

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Disusun oleh:

Alizhar Tri Ardiyansyah

210401110055

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah
satu persyaratan dalam Memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Alizhar Tri Ardiyansyah

NIM. 210401110055

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Alizhar Tri Ardiyansyah

NIM. 210401110055

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
<u>Drs. Zainul Arifin, M.Ag.</u> NIP. 196506061914031003		1 / 6 2025

Malang, 4 Juni 2025

Mengetahui,

Ketua Progam Studi




Yusuf Ratu Agung, MA.
NIP. 198010202015031002

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi
dalam Majelis Sidang Skripsi pada tanggal 4 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji

Dewan Penguji Skripsi	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji <u>Rika Fuaturrosida, MA.</u> NIP. 19830429201608012038		30/ 6 2025
Ketua Penguji <u>Drs. Zainul Arifin, M.Ag.</u> NIP. 196506061994031003		12/ 6 2025
Penguji Utama <u>Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.</u> NIP. 197008132001121001		12/ 6 2025

Disahkan oleh

Prof. Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si.
NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah penelitian berjudul:

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Alizhar Tri Ardiyansyah

NIM : 210401110055

Program : S1 Psikologi

Peneliti berpendapat bahwa penelitian tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang, 4 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Drs. Zainul Arifin, M.Ag.
NIP. 196506061914031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alizhar Tri Ardiyansyah

NIM : 210401110055

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul **HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademik.



MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya."

(QS. An-Najm: 39)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, penelitian ini penulis persembahkan untuk :

1. Allah SWT dan Cinta Kasih Kepada Rosulullah SAW, sungguh segala sholatku, ibadahku, hidup dan matiku untuk tuhan semesta alam.
2. Untuk Ibunda tercinta, Siti Muzaiyanah, dan Ayahanda tersayang, Yayan Mulyana sumber cinta dan kekuatan peneliti. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, setiap kepercayaan yang selalu menguatkan, serta cinta yang tiada henti mengalir. Sebagai anak terakhir yang penuh harapan dalam keluarga ini, peneliti amat bersyukur atas segala pengorbanan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT menganugerahkan rezeki yang luas, kesehatan yang sempurna, dan usia yang panjang bagi Ibunda dan Ayahanda, agar dapat terus menjadi cahaya dan pelita dalam perjalanan hidup peneliti selamanya.
3. Untuk kedua kakak tercinta, Alifya Afifah Maurena dan Alifya Fadhila Maureni, yang selalu menjadi tempat pulang paling hangat saat peneliti merasa lelah dan penuh keraguan. Terima kasih atas setiap dukungan, pengertian, dan kesabaran yang tak pernah surut, meski peneliti kerap kali belum mampu menjadi yang terbaik. Doa tulus peneliti, semoga Allah senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan kepada kita semua, hingga mimpi-mimpi yang kita genggam bisa tercapai bersama.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat, yang syafa'atnya senantiasa kita harapkan di hari kemudian. Penelitian ini tentu tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A., selaku rector Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung, M.A., selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. Zainul Arifin, M.Ag., selaku Dosen pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, arahan, dukungan serta masukan selama penyusunan skripsi.
5. Segenap Civitas Akademika Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan informasi, bimbingan dan juga bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2024 selaku responden yang telah berkontribusi terhadap penelitian yang telah dilakukan.
7. Sahabat Asisten Laboratorium Psikodiagnostik & Alat Ukur yang telah sudi menemani dan mendengarkan keluh kesah saya selama ini. Senantiasa sehat dan sukses untuk masa depan kalian.
8. Serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian yang tidak bisa disebutkan semua.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak terkait yang terlibat dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Akhir kata, semoga penelitian ini

dapat memberikan kontribusi dalam lingkup psikologi sosial dan pendidikan, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 April 2025
Peneliti

Alizhar Tri Ardivansyah
NIM. 210401110055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
خالصة	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Motivasi Belajar	10

1. Pengertian Motivasi Belajar.....	10
2. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	12
3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar.....	13
4. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	15
5. Fungsi Motivasi Belajar.....	16
B. Konformitas Teman Sebaya.....	17
1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya.....	17
2. Jenis-jenis konformitas Teman Sebaya.....	20
3. Aspek-Aspek Konfomitas.....	22
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konformitas.....	24
C. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar.....	27
D. Perspektif Islam Mengenai Konformitas Teman Sebaya.....	28
1. Sampel Teks Konformitas Teman Sebaya.....	28
2. Pola Teks Psikologi Konformitas Teman Sebaya.....	30
3. Analisis Komponen Teks Psikologi.....	31
4. Peta Konsep Konformitas Teman Sebaya.....	32
5. Rumusan Konseptual Teks Psikologi Konformitas Teman Sebaya.....	33
E. Telaah Teks Al-Qur'an Tentang Konformitas Teman Sebaya.....	33
1. Sampel Teks.....	33
2. Pola Teks Qs. Asy Syu'ara' (26) Ayat 99-102 & Qs. Al-Furqon (25) Ayat 27-29 tentang Konformitas Teman Sebaya.....	37
3. Analisis Komponen Teks Al-Qur'an.....	38
4. Peta Konsep Al-Qur'an.....	39

5. Rumusan Konseptual Teks Al-Qur'an tentang Konformitas Teman	
Sebaya	40
F. Kerangka Berpikir.....	40
G. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Rancangan Penelitian	42
B. Definisi Operasional	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
1. Populasi	43
2. Sampel	44
D. Lokasi Penelitian.....	44
E. Metode Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data.....	48
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	48
2. Uji Deskriptif.....	51
3. Uji Asumsi	52
4. Uji Korelasi.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBASAN	53
A. Pelaksanaan Penelitian	53
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
2. Waktu dan Tempat	54
3. Jumlah Subjek penelitian beserta alasannya	54
B. Hasil Penelitian.....	54

1. Uji Validitas dan Reliabilitas	54
2. Analisis Deskriptif	56
3. Uji Asumsi	58
4. Uji Korelasi.....	60
C. Pembahasan	61
1. Tingkat Konformitas Teman Sebaya pada Mahasiswa Psikologi 2024...	61
2. Tingkat Motivasi Belajar pada Mahasiswa Psikologi 2024	65
3. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Psikologi 2024	69
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 3.2 Diagram Tingkat Konformitas Teman Sebaya	56
Gambar 3.2 Diagram Tingkat Motivasi Belajar	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisis Komponen Teks Psikologi	30
Tabel 3.2 Analisis Ma'aril Mufrodat Qs. Asy Syu'ara' (26) Ayat 99-102	34
Tabel 3.3 Analisis Ma'aril Mufrodat Qs. Al-Furqon (25) Ayat 27-29	35
Tabel 3.4 Analisis Komponen Teks Al-Qur'an.....	37
Tabel 4.1 Populas.....	42
Tabel 4.2 Skala Konformitas Teman Sebaya.....	46
Tabel 4.3 Skala Motivasi Belajar.....	47
Tabel 4.4 Uji Validitas Konformitas Teman Sebaya.....	48
Tabel 4.5 Uji Validitas Motivasi Belajar.....	49
Tabel 4.6 <i>Test for Reliability</i>	50
Tabel 5.1 Hasil Uji Reliabilitas.....	54
Tabel 5.2 Analisis Deskriptif Konformitas Teman Sebaya.....	55
Tabel 5.3 Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya.....	55
Tabel 5.4 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar	56
Tabel 5.5 Kategorisasi Motivasi Belajar.....	56
Tabel 5.6 Uji Normalitas	58
Tabel 5.7 Uji Linearitas	59
Tabel 5.8 Uji Korelasi.....	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Teks Psikologi Konformitas Teman Sebaya	29
Bagan 2.2 Peta Konsep Konformitas Teman Sebaya	31
Bagan 2.3 Teks Qs. Asy Syu'ara' (26) Ayat 99-102 & Qs. Al-Furqon (25) Ayat 27-29 tentang Konformitas Teman Sebaya	36
Bagan 2.4 Peta Konsep Al-Quran.....	38

ABSTRAK

Ardiyansyah, Alizhar Tri. 210401110055, Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Univesritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.

Dosen Pembimbing: Drs. Zainul Arifin, M.Ag.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Konformitas Teman Sebaya

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam keberhasilan akademik mahasiswa dan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti konformitas teman sebaya. Mahasiswa cenderung menyesuaikan diri dengan kelompoknya, yang bisa berdampak positif atau negatif terhadap semangat belajarnya. Penelitian ini mengangkat masalah mengenai tingkat konformitas, motivasi belajar, dan hubungan antara keduanya pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini: 1) Bagaimana tingkat konformitas teman sebaya pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?, 2) Bagaimana tingkat motivasi belajar pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?. 3) Adakah Hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konformitas teman sebaya, tingkat motivasi belajar, serta membuktikan adanya hubungan antara keduanya. Hasilnya diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pengaruh sosial terhadap proses belajar mahasiswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis korelasi. Data diperoleh dari mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024 dengan populasi 131 mahasiswa dan menggunakan 181 mahasiswa sebagai sampel. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Menggunakan skala konformitas dan motivasi belajar, lalu dianalisis secara statistik.

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat konformitas terdapat (69,1%) dalam kategori sedang dan sebanyak 71,3%, memiliki tingkat motivasi belajar yang berada pada kategori sedang. Terdapat hubungan positif signifikan antara keduanya dengan koefisien korelasi 0,384 dan signifikansi 0,000. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan positif konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi balajarnya. Begitu sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula motivasi belajarnya.

ABSTRACT

Ardiyansyah, Alizhar Tri. 210401110055, *The Relationship Between Peer Conformity and Learning Motivation Among Students of the Faculty of Psychology, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2025.

Advisor: Drs. Zainul Arifin, M.Ag.

Keywords: Learning Motivation, Peer Conformity

*Learning motivation is an essential aspect of academic success for university students and can be influenced by external factors such as **peer conformity**. Students tend to align themselves with their peer groups, which can have either a positive or negative impact on their learning motivation. This study addresses issues concerning the levels of peer conformity, learning motivation, and the relationship between the two among Psychology students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. The research questions posed in this study are: 1) What is the level of peer conformity among Psychology students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang?, 2) What is the level of learning motivation among these students?, 3) Is there a relationship between peer conformity and learning motivation among Psychology students at the university?*

This research aims to determine the levels of peer conformity and learning motivation, as well as to examine the relationship between them. The findings are expected to provide insight into the social influences affecting students' learning processes.

The research design used is quantitative with a correlational analysis technique. Data were collected from Psychology students of the 2024 cohort at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. The population consisted of 131 students, and the sample included 181 students selected using the Simple Random Sampling method. Data were gathered using scales for conformity and learning motivation and then analyzed statistically.

The results indicate that the majority of students exhibit a moderate level of conformity (69.1%) and that 71.3% of them also have a moderate level of learning motivation. A significant positive relationship was found between the two variables, with a correlation coefficient of 0.384 and a significance level of 0.000. Therefore, the alternative hypothesis (H_a) is accepted, and the null hypothesis (H_0) is rejected. This means that there is a significant positive relationship between peer conformity and learning motivation. The findings suggest that the higher the level of peer conformity, the higher the learning motivation, and conversely, the lower the peer conformity, the lower the learning motivation.

خالصة

أردبيانسياه، أليزحر تري. 210401110055، العلاقة بين التوافق مع الأصدقاء ودافعية التعلم لدى طلاب كلية علم النفس بجامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، 2025

المشرف الأكاديمي: الدكتور زين العارفين، ماجستير في الشريعة

الكلمات المفتاحية: الدافعية للتعلم، التوافق مع الأقران

تُعد الدافعية للتعلم جانبًا مهمًا في نجاح الطلاب الأكاديمي، ويمكن أن تتأثر بالعوامل الخارجية مثل التوافق مع الأقران. غالبًا ما يميل الطلاب إلى التكيف مع مجموعاتهم، وهو ما قد يؤثر بشكل إيجابي أو سلبي على حماسهم للتعلم. تتناول هذه الدراسة مسألة مستوى التوافق مع الأقران، ودافعية التعلم، والعلاقة بينهما لدى طلاب قسم علم النفس في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة مستوى التوافق مع الأقران، ومستوى دافعية التعلم، بالإضافة إلى إثبات وجود علاقة بين المتغيرين. ومن المتوقع أن تسهم النتائج في تعزيز الفهم حول تأثير العوامل الاجتماعية على العملية التعليمية للطلاب، بما يساعد على تحسين بيئة التعلم لديهم.

اعتمدت الدراسة على المنهج الكمي باستخدام تقنية التحليل الارتباطي. وقد تم جمع البيانات من طلاب دفعة 2024 في قسم علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. بلغ عدد أفراد العينة 181 طالبًا من أصل مجتمع بحث مكون من 131 طالبًا، باستخدام أسلوب العينة العشوائية البسيطة. تم استخدام مقياس التوافق مع الأقران ومقياس الدافعية للتعلم، ثم تحليل البيانات إحصائيًا.

تشير النتائج إلى أن غالبية الطلاب يظهرون مستوى متوسطًا من الامتثال (69.1%)، وأن 71.3% منهم لديهم أيضًا مستوى متوسط من الدافعية للتعلم. وقد تم العثور على علاقة إيجابية ذات دلالة إحصائية بين المتغيرين، حيث بلغ ورفض الفرضية (H_a) معامل الارتباط 0.384 بمستوى دلالة 0.000. وبالتالي، يتم قبول الفرضية البديلة وهذا يعني أن هناك علاقة إيجابية ذات دلالة بين امتثال الأقران والدافعية للتعلم. وتشير هذه (H_0) الصفرية النتائج إلى أنه كلما ارتفع مستوى امتثال الأقران، ارتفعت الدافعية للتعلم، والعكس صحيح، فكلما انخفض امتثال الأقران، انخفضت الدافعية للتعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Makkawaru, 2019). Di era globalisasi yang penuh tantangan, pendidikan berkualitas semakin krusial untuk mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan berkontribusi dalam masyarakat serta dunia kerja. Setiap manusia memiliki hak dalam melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan guna peranannya di masa yang akan datang. Hal ini tertulis pada Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 BAB XII pasal 31 ayat (1) yang berbunyi: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran” dan pada ayat (2) yang berbunyi: “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran Nasional yang diatur dengan Undang-Undang”

Mahasiswa memiliki peran penting dalam aspek pendidikan di kehidupan manusia, pendidikan menjadi aspek yang masih banyak mengalami tantangan, baik segi kualitas maupun aksesibilitas (Zaeni & Arohman, 2023). Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dapat membantu keberhasilannya proses belajar. Hasil belajar dievaluasi melalui nilai rata-rata tes yang dirancang untuk mengukur kemajuan belajar yang dicapai oleh mahasiswa (Slameto, 2008:7). Oleh karena itu dosen memiliki tantangan tersendiri dalam membantu keberhasilan proses belajar mahasiswa yang berperan sebagai pendidik. Keberhasilan proses belajar tidak hanya dilihat satu komponen saja. Melainkan,

perlu adanya komponen pendukung, seperti faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri mahasiswa yang mempengaruhi hasil belajarnya (Syafi'i, 2018: 123).

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi yang ada dalam dirinya. Motivasi adalah dorongan, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar, yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai rangsangan mental yang memengaruhi individu atau kelompok sebagai bagian dari Masyarakat (Warsah & Daheri, 202: 137). Wina Sanjaya menjelaskan Proses pembelajaran membutuhkan motivasi sebagai salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering kali, rendahnya prestasi mahasiswa bukan disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, melainkan karena kurangnya motivasi untuk belajar, sehingga mereka tidak berusaha memaksimalkan kemampuan yang dimiliki (Sanjaya, 2010:249). Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Zulda, dkk (2023) hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh sebesar 62,2% antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa (Siliwangi et al., 2023).

Menurut Anita Woolfolk (2009: 193) menjelaskan motivasi adalah kondisi internal yang memicu, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Motif biasanya mencakup hal-hal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Sedangkan menurut Morgan dalam Tuti Sokamto (1996: 39) menyatakan Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong atau penarik yang mengarahkan perilaku seseorang menuju suatu tujuan tertentu.

Tidak semua siswa mampu memunculkan motivasi belajar secara begitu saja. terdapat mahasiswa yang mampu memunculkan motivasi melalui dirinya sendiri, dan ada juga mahasiswa yang membutuhkan bantuan lingkungan untuk memunculkan motivasi. Dalam hal ini dukungan lingkungan ini termasuk dalam faktor internal, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih termotivasi ketika ada banyak teman yang mendukung mereka dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, mereka juga bisa merasa malas untuk menyelesaikan tugas jika melihat banyak teman yang tidak melakukannya. Jika seorang mahasiswa

merasa bahwa mayoritas teman sekelompoknya tidak mengerjakan tugas, maka siswa tersebut cenderung ikut tidak mengerjakan, merasa terikat dengan kelompoknya

Namun tidak semua kelompok yang ada di lingkungan menuju hal negatif, masih ada beberapa remaja yang menuju arah positif dengan kelompoknya. Oleh karena itu, pentingnya memilih teman secara bijak dan dipikirkan dengan baik. Seringkali, perubahan pada remaja akhir membuat mereka tidak memperhatikan pendapat orang lain, dan hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh teman sekelompoknya. Remaja yang melakukan perbuatan tersebut, menurut Evans (dalam Yusuf, 2017) menjelaskan bahwa masa remaja akhir ditandai oleh keinginan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang secara matang demi diterima oleh teman sebaya, orang dewasa, dan budaya.

Masa usia 18 hingga 25 tahun dikenal sebagai fase transisi menuju kedewasaan atau *emerging adulthood*, di mana kebanyakan mahasiswa berada. Pada tahap ini, individu tidak lagi bergantung seperti saat masa kanak-kanak atau remaja, tetapi juga belum sepenuhnya menanggung tanggung jawab yang biasanya dimiliki orang dewasa (Hanifah & Hamdan, 2024). Dewasa muda atau *emerging adulthood* adalah periode di mana individu sedang dalam fase mobilitas, mengeksplorasi identitas, gaya hidup, dan hubungan (Permana, 2021). Bagi setiap individu, kelompok bisa dikatakan sebuah dunia, tempat untuk melakukan sosialisasi dalam suasana dengan nilai-nilai yang berlaku untuk teman-teman seusianya (Hurlock, 1997: 214). John W. Santrock (2007:205) berpendapat bahwa kelompok teman sebaya berperan penting dalam perkembangan manusia, sumber informasi, dan pengalaman yang didapatkan di luar lingkungan keluarganya. Setiap individu lebih bergantung sesuai dengan kondisi aturan dan norma yang ada di dalam kelompok. Dalam kelompok teman sebaya, individu akan bergantung pada teman untuk mendapatkan kesenangan, dan keterikatan mereka dengan teman sebaya menjadi sangat kuat (Aulia & Hasanah, 2020). Hal ini menumbuhkan kebutuhan untuk diterima dalam kelompok tersebut yang

menyebabkan terjadinya perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan perilaku anggota kelompoknya (David O. Sears, dkk., 1991: 80)

Manusia berinteraksi dan cenderung menghindari konflik serta memilih zona nyaman, yang biasanya diperoleh dalam kelompok. Oleh karena itu, individu berusaha melakukan konformitas untuk diterima dalam kelompok. (Safri Mardison, 2016). Banyak setiap individu berpendapat bahwa dengan mengenakan pakaian atau aksesoris yang populer di kalangan kelompok acuan, mereka akan merasa lebih percaya diri dan memiliki peluang lebih besar untuk diterima oleh kelompok tersebut. Oleh karena itu, seseorang cenderung menghindari penolakan dari teman sebaya dengan bersikap konform atau menyesuaikan diri dengan mereka (John W. Santrock, 2003: 222).

Konformitas merupakan perubahan dalam perilaku atau keyakinan seseorang yang terjadi akibat tekanan dari kelompok, baik yang nyata maupun hanya dibayangkan (Kiesler dalam Sarwono, 2011). Menurut Chaplin (2008), konformitas juga diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk membiarkan perilaku individunya dipengaruhi oleh sikap dan pandangan yang dominan. Baron dan Byrne (2003), menjelaskan bahwa Individu cenderung berkonfirmasi dengan kelompok ketika perilakunya didasarkan pada ekspektasi kelompok atau masyarakat. Baron dan Byrne juga menyatakan bahwa konformitas pada remaja adalah penyesuaian perilaku mereka untuk mengikuti norma-norma kelompok yang menjadi acuan, serta menerima ide atau aturan yang mengarahkan bagaimana mereka seharusnya berperilaku.

Menurut Zebua dan Nurdjayadi (2001:82), konformitas adalah tuntutan tak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya, namun memiliki pengaruh yang signifikan dan dapat memunculkan perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok tersebut. Seorang individu sering beranggapan bahwasanya mengikuti perilaku dan berpenampilan yang ada di anggota kelompok populer maka kesempatan untuk diterima dalam kelompok tersebut akan lebih besar pula. Konformitas tidak hanya berlaku pada hal negatif saja, masih banyak yang dihasilkan dari konformitas kelompok. Akan tetapi konformitas yang berdampak

negatif contohnya, perilaku seperti merokok, minum alkohol, mentato tubuh, bullying, tawuran, membolos, dan melakukan berbagai tindakan negatif lainnya secara berkelompok. Menurut Santrock (2002), pada awal masa remaja, individu cenderung lebih mengikuti standar atau norma teman sebaya dibandingkan ketika mereka masih anak-anak.

Perilaku konformitas akan lebih cenderung mengikuti *standart* yang dilakukan oleh kelompoknya, jika seorang tak mampu mengikuti aturan yang sudah ditetapkan maka akan timbul respon negatif bagi individu. seseorang yang sering menghabiskan waktunya di luar keluarga dan sering menghabiskan waktu Bersama teman sebayanya di lingkungan rumah atau lingkungan sekolah akan mengikuti aturan dari teman sebayanya. Sehingga, mampu mempengaruhi motivasi belajar mereka (Hurlock, 1994:206). Individu yang memiliki konformitas positif akan selalu mendukung dan meningkatkan motivasi belajar sesama anggotanya. Sedangkan individu yang memiliki konformitas negative akan cenderung mengajak pada hal-hal yang merugikan.

Hal ini sejalan dengan yang didapatkan di lapangan saat peneliti melakukan observasi dan wawancara pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang. Berikut adalah kutipan wawancara dengan narasumber:

“Kebetulan kuliah semester satu saya adalah mahasiswa online, jadi ya belum terpengaruh sama teman-teman yang beda budaya gitu. Setiap tugas selalu saya kerjakan secepat mungkin, perkuliahan secara daring saya tidak pernah telat untuk masuk kedalam meet. Tapi waktu saya sudah menjadi mahasiswa offline waktu pembelajarannya, itu saya merasa kaya berbeda. Saya lebih memikirkan pakaian, mengikuti perkataan mereka, dan semua perbuatan mereka. Lalu tidak jauh dari pernyataan dari narasumber pertama. Narasumber kedua yang masih satu kelas dengan narasumber pertama mengatakan bahwa teman satu kelasnya terutama laki-laki lebih sering duduk dibangku bagian belakang dan selalu bermain HP Ketika dosen menjelaskan. Selain itu banyaknya mahasiswa yang sering terlambat masuk Ketika pembelajaran dimulai”. (wawancara personal, 17 Oktober 2024)

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya atau sebuah konformitas dengan motivasi belajar di dalam diri mahasiswa. Hal ini dibuktikan saat masih menjadi mahasiswa online, penutur merasa lebih fokus pada tugas dan tidak terpengaruh oleh lingkungan sosial. Namun, setelah beralih ke perkuliahan tatap muka, mereka mulai dipengaruhi oleh perilaku teman-teman, seperti memperhatikan penampilan dan mengikuti perilaku orang lain. Selain itu, ada kecenderungan perilaku tidak disiplin di kalangan mahasiswa, seperti duduk di bagian belakang, bermain HP saat perkuliahan, dan sering terlambat masuk kelas.

Penjelasan di atas sejalan dengan narasumber yang berbeda kelas yang ada di fakultas psikologi UIN Malang.

“Banyak teman-teman satu kelas yang dulunya rajin tapi sekarang kaya nyantai banget kalau ngikutin perkuliahan. Nyantainya ini kaya lebih menyepelekan, contohnya ya tugas selalu dikerjakan mepet dari deadline terus banyak yang menyepelekan penjelasan dosen. Dan kebetulan sudah memasuki mahasiswa semester akhir ya, jadi banyak teman-teman yang lainnya bolos perkuliahan gitu dengan alasan sakit. Padahal dulu beberapa bagian dari kelas ini tidak seperti itu semua”. (wawancara personal, 17 Oktober 2024)

Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat mahasiswa yang memainkan ponselnya ketika teman satu kelasnya melakukan presentasi. Selain itu terdapat mahasiswa yang sengaja pergi ke kantin ketika mata pelajaran sudah berlangsung, sehingga membuat mahasiswa datang terlambat untuk mengikuti perkuliahan. Selain itu peneliti juga melakukan observasi kepada mahasiswa yang sedang melakukan pembelajaran alat ukur psikologi yang didampingi oleh Asisten Laboratorium. Terdapat mahasiswa yang tidak mengikuti instruksi dari Asisten tersebut, sehingga hal ini mengakibatkan keributan pada satu kelas. Hal ini menandakan perilaku konformitas negatif semakin meningkat.

Studi mengenai konformitas teman sebaya pada mahasiswa, khususnya di lingkungan Fakultas Psikologi, masih tergolong terbatas. Padahal, mahasiswa psikologi merupakan individu yang sedang berada dalam fase perkembangan

dewasa awal, di mana tekanan sosial dan pencarian identitas masih sangat kuat. Mahasiswa juga lebih rentan terhadap pengaruh kelompok sebaya karena adanya kebutuhan untuk diterima secara sosial di lingkungan perkuliahan yang lebih bebas dan kompleks dibandingkan sekolah. Kelompok teman sebaya berperan penting dalam perkembangan manusia, sumber informasi, dan pengalaman yang didapatkan di luar lingkungan keluarganya. Oleh karena itu, individu berusaha melakukan konformitas untuk diterima dalam kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "*Hubungan Konformitas dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Psikologi UIN Malang.*" Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana tingkat konformitas memengaruhi motivasi belajar mahasiswa dalam lingkungan akademik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya, maka rumus permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat konformitas teman sebaya pada mahasiswa psikologi UIN Malang?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada mahasiswa psikologi UIN Malang?
3. Adakah hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi UIN Malang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara khusus memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tingkat konformitas teman sebaya pada mahasiswa psikologi UIN Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada mahasiswa psikologi UIN Malang.
3. Untuk membuktikan hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi UIN Malang?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kebaikan secara teoritik maupun praktis

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang berguna bagi perkembangan ilmu, khususnya dalam psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memahami lebih dalam hubungan antara konformitas dan motivasi belajar siswa. Dengan begitu, penelitian ini bisa menjadi panduan bagi pendidik, orang tua, dan pihak akademik dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung perkembangan akademik mahasiswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi Fakultas

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi Fakultas dalam merancang kebijakan akademik yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dengan memahami dampak konformitas teman sebaya terhadap motivasi, fakultas dapat mengembangkan program pembinaan yang lebih tepat sasaran, seperti kegiatan mentoring atau kelompok belajar yang mengedepankan pengaruh sosial yang positif.

- b. Bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat memahami bagaimana pengaruh konformitas teman sebaya terhadap motivasi belajar mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih menyadari pengaruh lingkungan sosial dalam proses belajar, sehingga dapat mengelola hubungan sosial dengan cara yang mendukung pencapaian akademik.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan baru mengenai dinamika sosial dan psikologis yang memengaruhi motivasi belajar. Peneliti dapat memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang berperan dalam

interaksi teman sebaya, sehingga memberikan panduan untuk penelitian lebih lanjut mengenai aspek-aspek psikologis lainnya yang memengaruhi motivasi belajar.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan yang ingin meneliti lebih jauh mengenai konformitas dan motivasi belajar, atau yang ingin mengeksplorasi variabel lain yang relevan dalam konteks pendidikan, seperti peran self-esteem, self-efficacy, atau dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Fenomena yang sering terjadi pada siswa dengan hasil belajar yang kurang baik sering kali bukan karena keterbatasan kemampuan, melainkan karena kurangnya motivasi belajar, sehingga mereka tidak berupaya maksimal dalam menggunakan potensi yang dimiliki. (Emda Amna, 2017). Wina Sanjaya (2010; 249) menjelaskan bahwa proses motivasi belajar merupakan aspek dinamis yang penting.

Motivasi berasal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai kekuatan individu yang menyebabkan individu melakukan sebuah Tindakan atau perbuatan. Dengan kata lain, moti adalah daya Sebuah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan (Hamzah, 2008:24). Berasal dari kata "motif," motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong yang telah diaktifkan. Motif akan menjadi aktif pada waktu-waktu tertentu, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sadirman, 2011: 23).

Motivasi belajar merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi dapat dikenali melalui perubahan energi dalam diri individu, baik yang disadari maupun tidak Mc Donlad dalam Kompri (2016:229). Motivasi belajar dibagi menjadi dua macam (Mayasari, 2023:55), diantaranya motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik berkaitan dengan kesadaran seseorang untuk meraih tujuan atau impian. Motivasi ini berasal dari dalam diri individu, didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tersebut, yang dapat

diwujudkan melalui proses belajar. Motivasi belajar ekstrinsik berkaitan dengan berbagai pengaruh atau dorongan dari luar diri individu yang memotivasi mereka untuk belajar, seperti penghargaan, pujian, atau tekanan dari lingkungan sekitar.

Dalam setiap aktivitas pembelajaran, motivasi mahasiswa memiliki peran krusial dalam meningkatkan pencapaian akademik mereka pada mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Menurut Biggs dan Tefler (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006), motivasi belajar mahasiswa dapat menurun. Penurunan atau kurangnya motivasi ini berdampak pada menurunnya aktivitas belajar dan rendahnya pencapaian akademik. Oleh karena itu, upaya penguatan prestasi belajar mahasiswa perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Winkel menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan psikologis yang mendorong, mempertahankan, dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi ini penting untuk meningkatkan semangat belajar, sehingga siswa dengan motivasi tinggi lebih bersemangat dalam belajar (Winkel, 1997:39). Siswa dengan motivasi tinggi cenderung mencapai prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah biasanya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan (Ali Imron, 1996:89).

Menurut Hamaliki (2003:195) menjelaskan terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Memicu munculnya perilaku atau tindakan tertentu. Tanpa motivasi, tidak akan ada dorongan untuk melakukan suatu tindakan, seperti belajar.
- b. Motivasi berperan sebagai pemandu yang tidak hanya mendorong seseorang untuk bertindak, tetapi juga mengarahkan setiap usaha dan langkah yang diambil menuju pencapaian tujuan yang diinginkan secara lebih terarah dan efektif.
- c. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, layaknya mesin yang menggerakkan seseorang untuk bertindak, di mana tingkat motivasi yang

dimiliki akan memengaruhi seberapa cepat, efisien, dan optimal suatu pekerjaan dapat diselesaikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya (2010:251-252), yaitu:

a. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri yang dikenal sebagai motivasi. Tingkat semangat individu untuk bekerja sangat dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi yang dimilikinya. Ketika siswa memiliki motivasi tinggi untuk belajar, mereka cenderung bersemangat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan berusaha mendapatkan nilai yang baik.

b. Sebagai pengarah

Perilaku setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai penggerak usaha dan pencapaian prestasi. Motivasi yang baik dalam proses belajar akan menghasilkan hasil yang memuaskan.

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Keberadaan motivasi pada seseorang sangat memengaruhi proses kegiatan belajar itu sendiri (Sari, 2018: 41). Motivasi memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- a. Rajin dalam menyelesaikan tugas (mampu bekerja tanpa henti dalam jangka waktu lama dan tidak berhenti sebelum tugas selesai).
- b. Tangguh dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah menyerah). Mampu berprestasi optimal tanpa dorongan eksternal (tidak mudah merasa puas dengan pencapaian yang sudah diraih).
- c. Menunjukkan ketertarikan pada berbagai isu yang relevan bagi orang dewasa.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.

- e. Keinginan untuk mempelajari materi lebih dalam, dengan tujuan memahami lebih banyak dan lebih jelas tentang topik yang sedang dipelajari.
- f. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas adalah kemampuan untuk terus bekerja dengan fokus dan konsisten hingga tugas selesai, meskipun menghadapi kesulitan.

3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Terdapat dua aspek yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dalam individu. Dua aspek ini dikemukakan dalam teori motivasi belajar oleh Santrock (2009: 510), diantaranya:

a. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai hal lain (sebagai sarana mencapai tujuan). Biasanya, motivasi ini dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penghargaan atau sanksi. Sebagai contoh, siswa belajar keras untuk ujian demi memperoleh nilai tinggi. Hadiah memiliki dua fungsi: sebagai insentif yang mendorong siswa menyelesaikan tugas, yang tujuannya adalah untuk mengontrol perilaku siswa serta memberikan informasi terkait penguasaan keterampilan.

b. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri untuk melakukan suatu aktivitas demi kesenangan atau kepuasan dalam aktivitas itu sendiri (sebagai tujuan akhir). Misalnya, seorang siswa belajar untuk ujian karena ia menyukai mata pelajaran tersebut. Siswa lebih termotivasi ketika diberi kebebasan untuk memilih, merasa tertantang sesuai kemampuan mereka, dan menerima penghargaan yang memberikan nilai informasi tanpa unsur kontrol, seperti pujian dari guru.

Menurut Wina Sanjaya (2010:256) motivasi memiliki sifat yang dapat dibedakan, antaranya motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik

dalam pembelajaran tidak mudah untuk ditumbuhkan karena berasal dari dalam diri siswa. Tingkat motivasi intrinsik siswa pun sulit untuk diukur. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan motivasi ekstrinsik guna memberikan dorongan tambahan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Namun dalam Wina Sanjaya (2010:256) munculnya sebuah motivasi tidak hanya dipengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

- a. Tingkat kesadaran siswa terhadap kebutuhan yang mempengaruhi perilaku atau tindakan mereka serta pemahaman mereka tentang tujuan belajar yang ingin dicapai.
- b. Sikap guru terhadap kelas memiliki pengaruh besar; ketika guru secara konsisten mendorong siswa menuju tujuan yang jelas dan bermakna, hal ini dapat menumbuhkan motivasi intrinsik. Namun, jika guru lebih menekankan rangsangan dari satu arah saja, maka motivasi ekstrinsik cenderung lebih dominan.
- c. Pengaruh dari kelompok siswa yang terlalu kuat cenderung mendorong motivasi ke arah ekstrinsik.
- d. Suasana kelas mempengaruhi jenis motivasi belajar yang berkembang pada siswa. Lingkungan yang memberikan kebebasan dengan tanggung jawab lebih mendorong motivasi intrinsik dibandingkan suasana yang dipenuhi tekanan dan tuntutan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Untuk itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendukung, agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang

positif ini akan membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri, rasa ingin tahu, serta sikap positif terhadap belajar.

4. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh motivasi yang mereka miliki. Tingginya motivasi siswa menjadi salah satu indikator kualitas pembelajaran, yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan yang dapat mencapai hasil atau tujuan tertentu (Emda Amna, 2017: 93). Selain itu, menurut Kompri (2016:232), motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang berkembang, dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa faktor yang memengaruhi motivasi dalam belajar antara lain:

a. Cita-cita dan aspirasi siswa.

Cita-cita berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Cita-cita yang kuat mendorong siswa untuk belajar dengan semangat dan keinginan untuk mencapai tujuan, serta untuk mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari lingkungan sekitar.

b. Kemampuan siswa

Untuk mencapai tujuan atau cita-cita, seorang anak perlu memiliki kombinasi antara keinginan yang kuat, kemampuan yang memadai, serta keterampilan yang relevan dengan bidang yang ditekuni. Ketiga elemen ini saling melengkapi, sehingga tanpa adanya salah satu di antaranya, upaya untuk meraih tujuan dapat terhambat atau bahkan menjadi sulit untuk diwujudkan secara optimal.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa, baik jasmani maupun rohani, berpengaruh signifikan terhadap proses belajar. Jika siswa sakit, perhatian mereka dalam belajar akan terganggu, yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa terdiri dari berbagai faktor, termasuk lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Semua aspek ini saling mempengaruhi dan dapat berdampak pada perkembangan serta proses belajar siswa. Lingkungan yang mendukung dapat membantu siswa mencapai potensi mereka, sementara lingkungan yang tidak kondusif dapat menghambat pembelajaran.

Menurut Syah, terdapat faktor-faktor lainnya yang mampu mempengaruhi motivasi belajar di setiap individu (Adha, 2023), diantaranya:

a. Guru

Guru berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang digunakan saat menyampaikan materi. Mereka harus menyesuaikan efektivitas metode pengajaran dengan karakteristik setiap mata pelajaran. Untuk mata pelajaran tertentu, guru perlu memilih metode yang tepat agar materi tersampaikan dengan baik, karena hal ini sangat memengaruhi pencapaian tujuan belajar.

b. Orang tua dan keluarga

Tidak hanya guru di sekolah, peran orang tua atau keluarga di rumah juga penting dalam mendukung, mengarahkan, dan memotivasi anak untuk belajar. Oleh karena itu, orang tua dan keluarga perlu membantu anak mengatasi berbagai kesulitan yang mungkin dihadapi selama proses belajar. Ketika anak merasa mampu memahami materi pelajaran, ia akan menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki fungsi yang penting dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Sardiman, (2011: 84-85) menjelaskan hasil belajar akan maksimal jika didorong oleh motivasi.

Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pula proses pembelajaran. Dengan demikian, motivasi akan selalu memengaruhi seberapa besar usaha yang dikeluarkan siswa dalam belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 85) menjelaskan motivasi belajar penting bagi siswa untuk:

- a. Menyadarkan posisi siswa pada tahap awal pembelajaran, proses yang berlangsung, dan hasil yang dicapai di akhir.
- b. Memberikan informasi tentang seberapa besar usaha belajar yang dilakukan, jika dibandingkan dengan teman sebayanya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Menyadarkan tentang pentingnya proses belajar yang berlanjut hingga tahap bekerja secara berkesinambungan

B. Konformitas Teman Sebaya

1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya

Menurut Myers (2014:252), konfirmatas adalah Perilaku atau keyakinan individu dapat berubah sebagai hasil dari pengaruh kelompok, baik yang langsung maupun hanya berdasarkan anggapan atau imajinasi. Seseorang menyesuaikan diri dengan tekanan kelompok sebagai upaya untuk mengikuti norma-norma yang berlaku di dalam kelompok tersebut. Menurut Santrock (2007:60) konformitas terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa terpengaruh oleh tekanan, baik yang nyata maupun hanya dalam imajinasi. Tekanan untuk berkonformitas dengan teman sebaya cenderung sangat kuat pada masa remaja. Hal ini selaras dengan pendapat Robbins (2003:310) yang menjelaskan Konformitas adalah penyesuaian perilaku seseorang agar selaras dengan norma yang berlaku dalam kelompok.

Konformitas adalah perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok. Remaja biasanya akan menyesuaikan perilakunya dengan kelompok acuan agar terhindar dari hinaan atau pengucilan sosial. (Triasih

dkk., 2023). Dorongan untuk berkonformitas muncul dari adanya aturan-aturan yang telah disetujui bersama dalam kelompok, baik yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis, yang mengarahkan individu untuk berperilaku sesuai harapan atau norma yang berlaku (Baron dan Byrne, 2005: 53). Situasi ini juga mendorong remaja untuk menyetujui dan menyesuaikan pendapatnya sendiri dengan pandangan mayoritas kelompok. Walaupun norma kelompok tidak selalu negatif, hal ini dapat menghambat pembentukan identitas diri remaja (Bayu, 2012).

Konformitas merupakan tekanan yang tidak terungkapkan dari kelompok teman sebaya kepada anggotanya, yang meskipun tidak tertulis, memiliki pengaruh kuat dan dapat memicu munculnya perilaku tertentu di kalangan anggota kelompok (Zebua dan Murdjayadi, 2001). Menurut Taylor (Cinthia, 2017) munculnya perilaku konformitas didasarkan pada keyakinan internal individu dengan tujuan untuk menyesuaikan diri dengan orang lain. Dalam berbagai kondisi sosial yang berbeda, kelompok pertemanan remaja dapat memiliki dampak terhadap perilaku mereka (Sarwini, 2011). Konformitas terhadap kelompok berarti individu bersedia mengikuti aturan atau norma yang berlaku di dalam kelompok tersebut. Chaplin (2011:105) konformitas merujuk pada kecenderungan seseorang untuk membiarkan sikap dan pandangan kelompok mempengaruhi perilakunya. Dalam hal ini, individu secara sukarela mengubah sikap dan tindakannya agar sesuai dengan keyakinan atau norma yang diterima oleh kelompok.

Teman sebaya merujuk pada individu yang memiliki usia, kedudukan, status, dan pola pikir yang hampir serupa. Blazevic (2016: 46) menjelaskan bahwa teman sebaya adalah kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang dengan usia, latar belakang pendidikan, atau status sosial yang setara. Havighurst (dalam Hurlock, 1999: 220) mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari remaja dengan usia, sifat, dan perilaku yang sebanding, dengan persahabatan sebagai salah satu ciri utamanya. Lingkungan teman sebaya tentu memainkan peran penting bagi

remaja, di mana pun mereka berada. Menurut Wulansari (2009:106) menjelaskan bahwa peran adalah konsep mengenai tindakan yang harus dilakukan oleh seseorang melibatkan tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap individu, yang kemudian menjadi perilaku penting dalam struktur sosial masyarakat. Selain itu menurut Merton (2007:110) menjelaskan peran memiliki arti pola perilaku yang diharapkan oleh masyarakat dari individu yang memegang status tertentu. Sehingga peran menentukan seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan individu bagi masyarakat, serta kesempatan apa yang diberikan masyarakat.

Konformitas teman sebaya adalah tekanan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya, yang memiliki pengaruh kuat dan dapat memicu perilaku tertentu dalam kelompok tersebut (Zebua dan Nurdjayadi, 2001:73). Dengan adanya pengaruh dari kelompok teman sebaya dapat merubah tindakan atau mengubah kepercayaan, demi pengakuan dari kelompok yang diinginkan. Dalam hal ini Garrison (dalam Susilowati, 2011:3) menjelaskan bahwa remaja cenderung mengikuti perilaku yang sesuai dengan norma kelompok teman sebaya demi menghindari hukuman, meskipun hal tersebut bertentangan dengan keyakinan pribadi mereka. kelompok teman sebaya memainkan peran penting sebagai lingkungan sosial pertama bagi remaja setelah keluarga, tempat mereka belajar berinteraksi dengan orang lain di luar keluarga Santrock (2007:221).

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, konformitas teman sebaya adalah perubahan sikap dan perilaku individu yang disesuaikan dengan norma kelompok yang anggotanya memiliki usia atau tingkat kematangan yang serupa. Perubahan ini didorong oleh keinginan untuk diterima, dihargai, dan menjadi bagian dari kelompok tersebut. Konformitas ini dapat memengaruhi cara individu berpikir, bertindak, bahkan mengambil keputusan, terutama pada masa remaja ketika kebutuhan untuk merasa diterima oleh lingkungan sosial menjadi sangat kuat. Dalam konteks pendidikan, konformitas teman

sebayu juga dapat berperan dalam membentuk motivasi dan perilaku belajar siswa, baik secara positif maupun negatif.

2. Jenis-jenis konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya mencakup berbagai jenis yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku remaja. Menurut Reber dan Reber (2010: 192), ada tiga jenis konformitas dalam kelompok teman sebaya, yaitu:

a. *Behavioral conformity* (konformitas perilaku)

Kecenderungan untuk mengikuti keinginan kelompok melibatkan usaha untuk bertindak sesuai dengan cara-cara yang diterima oleh mayoritas anggota kelompok. Hal ini mencerminkan keinginan individu untuk diterima dalam kelompok sosialnya, sehingga mereka cenderung menyesuaikan perilaku dan sikap dengan norma yang berlaku di dalam kelompok tersebut. Dalam konteks ini, individu berusaha menjaga harmoni sosial dengan cara mengadopsi pandangan atau perilaku yang dianggap benar oleh mayoritas, meskipun hal itu mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan keyakinan pribadi mereka.

b. *Attitudinal conformity* (konformitas sikap)

Kecenderungan untuk mengubah sikap atau keyakinan sebagai respons terhadap tekanan kelompok dapat memengaruhi perilaku individu, meskipun perubahan tersebut tidak selalu terlihat. Individu mungkin menyesuaikan diri dengan norma kelompok untuk diterima, namun dampaknya bisa bervariasi antara perubahan internal atau eksternal.

c. *Personality trait conformity* (konformitas untuk kepribadian)

Kecenderungan dasar dalam kepribadian individu untuk berubah akibat pengaruh perilaku dan sikap orang lain atau kelompok yang diikutinya mencerminkan bagaimana lingkungan sosial memengaruhi sikap dan perilaku seseorang, baik untuk diterima maupun menghindari konflik.

Berbeda dengan pendapat Reber dan Reber (2010: 192), Kelman (Pratami 2013: 16) berpendapat bahwa jenis-jenis konformitas pada dasarnya memiliki batasan waktu dalam mempengaruhi perilaku individu. Menurut Kelman, konformitas dibagi menjadi tiga jenis, yaitu konformitas yang bertahan selama hubungan tetap terjaga, konformitas yang berlangsung selama menerima hadiah, dan konformitas yang bertahan selama perasaan puas tercapai. Ketiga jenis konformitas ini dikenal dengan istilah-istilah berikut:

- a. Identifikasi (*Identification*) merupakan jenis konformitas yang terjadi akibat ketertarikan pada tokoh tertentu dalam kelompok, yang berlangsung selama hubungan dengan tokoh tersebut dapat dipertahankan.
- b. pemenuhan (*Compliance*) adalah jenis konformitas yang didorong oleh keinginan untuk memperoleh hadiah atau menghindari hukuman, dan bertahan selama individu menerima hadiah atau tidak dihukum.
- c. Internalisasi (*internalisasi*) adalah konformitas yang terjadi ketika seseorang merasa puas secara alami dengan sikap atau perilaku yang diambil, dan berlangsung selama perasaan puas itu ada.

Selain itu, Nail (dalam Myers, 2014: 253) membagi konformitas teman sebaya menjadi dua jenis: pemenuhan dan penerimaan. Pemenuhan (*compliance*) adalah konformitas yang tampak secara terbuka meskipun seseorang tidak setuju dalam hati, sementara penerimaan (*acceptance*) melibatkan konformitas yang disertai perubahan perilaku atau keyakinan yang sesuai dengan norma sosial.

Dari pendapat ketiga ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis konformitas teman sebaya meliputi konformitas perilaku, sikap, dan kepribadian. Selain itu, konformitas dapat dibedakan berdasarkan durasi pengaruhnya terhadap perilaku individu, yaitu konformitas yang bertahan selama hubungan terjaga, selama hadiah diterima, atau selama kepuasan dirasakan. Konformitas juga dapat terjadi selama individu memenuhi

keinginan kelompok dan menerima konformitas tersebut. Dalam penelitian ini, jenis-jenis konformitas yang digunakan adalah berdasarkan pandangan Reber dan Reber (2010: 192).

3. Aspek-Aspek Konformitas

Baron dan Byrne (2005: 62-63) membagi konformitas menjadi dua aspek, yaitu normatif dan informatif, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek normative

Aspek ini, juga dikenal sebagai pengaruh sosial normatif, menjelaskan perubahan persepsi, keyakinan, atau tindakan individu sebagai akibat dari usaha untuk memenuhi harapan kelompok, dengan tujuan memperoleh persetujuan, disukai, dan terhindar dari penolakan.

b. Aspek informatif

Aspek ini, disebut juga pengaruh sosial informatif, menjelaskan perubahan dalam persepsi, keyakinan, atau perilaku individu karena adanya kepercayaan terhadap informasi yang dianggap bermanfaat dari kelompok.

Selain itu, menurut David O'Sears (1991:21) dalam buku psikologi sosial yang membahas aspek-aspek konformitas adalah:

a. Kekompakan

Daya tarik kelompok acuan membuat remaja tertarik dan berkeinginan untuk tetap menjadi bagian dari kelompok tersebut. Hubungan yang erat dengan kelompok acuan didukung oleh rasa saling menyukai antar anggota dan harapan akan manfaat yang didapatkan dari keanggotaan. Semakin tinggi rasa saling menyukai di antara anggota, semakin besar harapan akan manfaat keanggotaan, dan semakin tinggi tingkat kesetiaan, maka semakin solid pula kelompok tersebut.

1) Penyesuaian diri terhadap kekompakan mampu menimbulkan Tingkat konformitas yang semakin tinggi pula. Alasan utamanya adalah ketika seseorang merasa dekat dengan anggota kelompok lain, mereka akan

merasa lebih senang untuk menerima anggota tersebut dan lebih terluka jika harus mengkritik mereka. Keinginan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar apabila seseorang memiliki dorongan yang kuat untuk menjadi bagian dari kelompok tertentu.

- 2) Perhatian terhadap kelompok muncul karena anggotanya enggan dianggap menyimpang, yang dapat berujung pada penolakan. Sering menyimpang, terutama di momen penting, bisa membuat seseorang dianggap tidak menyenangkan hingga berisiko dikeluarkan. Semakin besar perhatian terhadap kelompok, semakin tinggi ketakutan akan penolakan, sehingga semakin kecil kemungkinan untuk menentang kelompok.

b. Kesepakatan

Pendapat yang telah ditetapkan oleh kelompok acuan memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk cara berpikir dan bertindak seseorang. Hal ini membuat remaja merasa perlu untuk tetap loyal serta menyesuaikan pandangan, sikap, dan perilakunya agar selaras dengan pendapat kelompok demi menjaga rasa kebersamaan dan penerimaan sosial.

- 1) Kepercayaan mampu mengakibatkan penurunan untuk melakukan konformitas secara drastis karena hancurnya kesepakatan. Kepercayaan terhadap mayoritas akan berkurang ketika terdapat perbedaan pendapat, meskipun individu yang memiliki pandangan berbeda tersebut sebenarnya kurang ahli dibandingkan anggota mayoritas. Ketika seseorang kehilangan kepercayaan terhadap pandangan kelompok, hal ini dapat mengurangi ketergantungannya pada kelompok sebagai sumber kesepakatan.
- 2) Kesepakatan dalam kelompok dapat menurun jika terdapat satu anggota yang tidak sependapat dengan anggota lainnya, sehingga tingkat konformitas pun ikut berkurang.

- 3) Orang yang memiliki pandangan berbeda dari kelompok cenderung akan dikucilkan dan dianggap sebagai individu yang menyimpang. Baik dari sudut pandangnya sendiri maupun dari sudut pandang orang lain, seseorang tidak akan dianggap menyimpang atau dikucilkan jika ada orang lain yang juga memiliki pendapat berbeda. Oleh karena itu, kesimpulan bahwa penyimpangan dapat menurunkan tingkat kesepakatan menjadi aspek penting dalam memahami konformitas.

c. Ketaatan

Tekanan atau tuntutan dari kelompok acuan dapat membuat remaja bersedia melakukan sesuatu meskipun sebenarnya tidak diinginkannya. Semakin tinggi tingkat ketaatan remaja, semakin tinggi pula tingkat konformitasnya.

- 1) Tekanan karena ganjaran, ancaman atau hukuman salah satu untuk menimbulkan ketaatan yang semakin besar.
- 2) Seseorang rela melakukan harapan orang lain untuk memenuhi permintaannya hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya. Harapan dari orang lain, bahkan yang bersifat tersirat, dapat mendorong munculnya ketaatan. Salah satu cara untuk meningkatkan ketaatan adalah dengan menempatkan individu dalam situasi yang terkontrol, di mana segala sesuatu diatur sedemikian rupa sehingga ketidaktaatan menjadi hampir tidak mungkin terjadi.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi konformitas teman sebaya, banyak eksperimen dan penelitian telah dilakukan oleh para ahli, termasuk penelitian terkenal dari Sherif dan Solomon Asch (Baron dan Byrne, 2005: 56-57). Penelitian Sherif mengenai norma sosial menunjukkan bahwa norma sosial terbentuk dalam situasi yang tidak jelas. Ketika individu bingung tentang apa yang harus dilakukan, mereka cenderung mencari petunjuk dari kelompok dan mengikuti apa yang diharapkan oleh kelompok

tersebut. Konformitas terhadap norma sosial dipengaruhi oleh faktor situasi yang ambigu, serta dorongan kuat dalam diri individu untuk bertindak dengan benar agar diterima dan disukai oleh kelompok.

Penelitian Solomon Asch tentang pengaruh sosial menyoroti seberapa kuat pengaruh sosial dalam konformitas. Ketika individu menyadari bahwa penilaian atau tindakan mereka berbeda dari kebanyakan orang, mereka cenderung mengubah pendapat dan mengikuti norma kelompok mayoritas. Berdasarkan eksperimen Asch (dalam Baron dan Byrne, 2005: 56-57), terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi konformitas teman sebaya: ketertarikan terhadap kelompok, ukuran kelompok, dan norma sosial yang berlaku.

a. *Cohesiveness* (Ketertarikan)

Ketertarikan pada kelompok dan keinginan untuk diterima dalam kelompok tersebut merupakan faktor utama dalam konformitas. Semakin kohesif suatu kelompok, semakin besar kecenderungan individu untuk mengikuti norma kelompok guna menjaga hubungan mereka.

b. *Group Size* (Ukuran Kelompok)

Konformitas lebih cenderung terjadi ketika jumlah anggota kelompok lebih banyak.

c. *Descriptive and Injunctive Social Norms* (Norma Sosial yang Berlaku)

Norma sosial dapat berupa norma deskriptif, yang hanya menggambarkan apa yang dilakukan oleh kebanyakan orang dalam situasi tertentu, atau norma injunktif, yang menetapkan perilaku yang diterima atau ditolak dalam situasi tertentu.

Dari penelitian Sherif dan Asch, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya dipengaruhi oleh situasi yang tidak jelas, keinginan kuat untuk diterima, ketertarikan terhadap kelompok, ukuran kelompok, serta jenis norma sosial yang berlaku dalam situasi tersebut. Faktor-faktor ini akan menjadi acuan dalam penelitian ini.

Baron dan Byrne (2005: 62-63) membagi konformitas menjadi dua aspek, yaitu normatif dan informatif, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek normatif

Aspek ini, juga dikenal sebagai pengaruh sosial normatif, menjelaskan perubahan persepsi, keyakinan, atau tindakan individu sebagai akibat dari usaha untuk memenuhi harapan kelompok, dengan tujuan memperoleh persetujuan, disukai, dan terhindar dari penolakan.

b. Aspek informatif

Aspek ini, disebut juga pengaruh sosial informatif, menjelaskan perubahan dalam persepsi, keyakinan, atau perilaku individu karena adanya kepercayaan terhadap informasi yang dianggap bermanfaat dari kelompok.

Selain itu, menurut Sears (1991:81) dalam buku psikologi sosial yang membahas aspek-aspek konformitas adalah:

a. Kepercayaan terhadap kelompok

Kepercayaan ini disebabkan karena adanya rasa bahwa kelompok selalu benar disetiap individu. Ketika rasa percaya mulai timbul dalam diri individu. Individu akan melakukan dan mengikuti apapun yang dilakukan oleh kelompok tanpa memperhatikan pendapatnya sendiri.

b. Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri

Tingkat keyakinan yang tinggi untuk menampilkan suatu reaksi sangat mempengaruhi rasa percaya diri dan Tingkat konformitas. Seseorang yang mampu menguasai dan lebih tahu akan suatu persoalan, akan mengakibatkan konformitas menjadi menurun. Pada penelitian yang

c. Rasa takut terhadap celaan sosial

Alasan utama seseorang berkonformitas adalah untuk mendapatkan penerimaan dari kelompok sosial atau menghindari kritik dan penolakan dari kelompok tersebut. Kebutuhan untuk merasa diterima dan menjadi bagian dari suatu kelompok mendorong individu menyesuaikan sikap, perilaku, bahkan pandangan mereka dengan norma

yang berlaku dalam kelompok. Dalam banyak kasus, konformitas juga muncul karena individu merasa bahwa kelompok memiliki informasi atau pandangan yang lebih benar atau lebih dapat diandalkan, sehingga mereka mengikuti arus demi keamanan sosial maupun emosional.

d. Takut menjadi orang yang menyimpang

Rasa khawatir dan takut yang dirasakan individu merupakan faktor yang menjadikan munculnya perilaku konformitas. Individu berusaha untuk tidak terlihat berbeda dari kelompok yang ada di lingkungannya. Ketika individu memiliki pemahaman yang berbeda dengan kelompoknya, hal ini mengakibatkan subjek dikucilkan dan diasingkan dari kelompok. Oleh karena itu individu berusaha menyesuaikan diri untuk menghindari sebab dan akibat semacam itu.

e. Ketaatan dan kepatuhan

Tekanan sosial adalah salah satu cara yang membuat seseorang bersedia melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak ingin mereka lakukan.

C. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar

Siswa sangat perlu memiliki motivasi belajar untuk mencapai harapan dan cita-cita yang diinginkan. Motivasi belajar yang baik akan memberikan dampak positif bagi mereka yang melaksanakannya dengan benar. Motivasi belajar terbentuk karena kesadaran diri dan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti teman sebaya. Santrock (2007: 76) menjelaskan bahwa teman sebaya adalah kelompok dengan usia yang sama.

Siswa lebih sering berinteraksi di luar rumah daripada di dalam rumah, seolah-olah memprioritaskan teman sebaya dan membentuk kelompok berdasarkan kesamaan usia serta tingkat kematangan yang relatif serupa. Lingkungan teman sebaya adalah tempat pertama yang dikenal setelah keluarga. Teman sebaya sangat memengaruhi perilaku individu, termasuk motivasi belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman sebaya. Berdasarkan hal tersebut,

Tirtaharja (Hamzah & Setiawati, 2020: 41) menyatakan bahwa setelah keluarga, teman sebaya merupakan salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Ketika siswa ingin terlepas dari pengaruh orang tua, perhatian mereka lebih terfokus pada teman sebaya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang, karena mereka mempengaruhi cara berpikir dan bertindak melalui kesamaan usia, sikap, dan lingkungan bermain. Menurut Santrock (2007: 201) jika konformitas teman sebaya bersifat positif, maka hal ini sangat memengaruhi proses pembentukan identitas. Sebaliknya, jika konformitas tersebut negatif, remaja akan mudah terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang merugikan, seperti bolos sekolah, merokok, mencuri, atau menggunakan obat terlarang, yang dapat menghambat perkembangan mereka.

D. Perspektif Islam Mengenai Konformitas Teman Sebaya

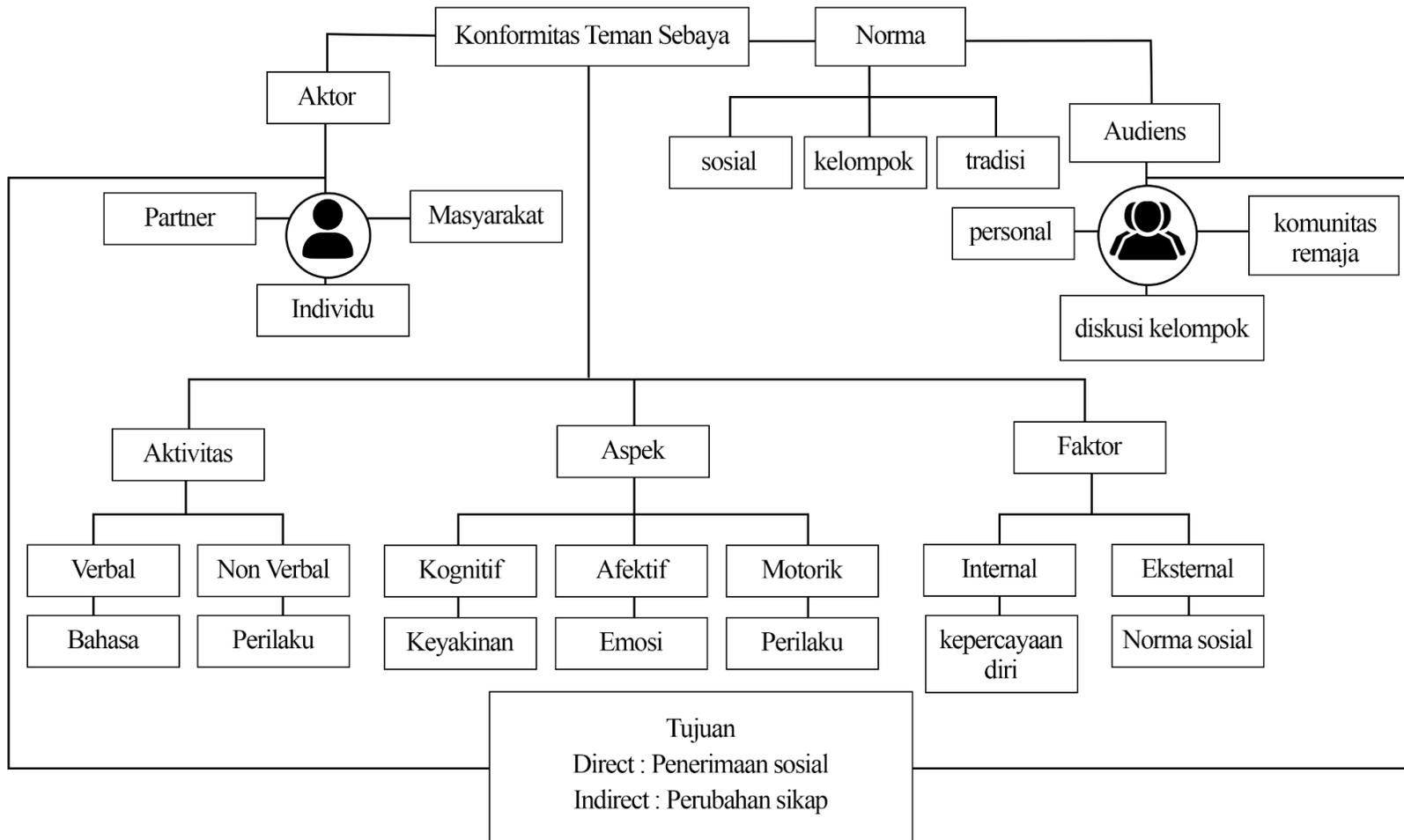
1. Sampel Teks Konformitas Teman Sebaya

- a. Menurut Baron dan Byrne, konformitas adalah bentuk pengaruh sosial di mana seseorang mengubah sikap dan perilakunya agar sesuai dengan aturan atau kebiasaan yang berlaku di lingkungannya. Hal ini dilakukan agar bisa diterima, diakui, atau tidak ditolak oleh orang lain di sekitarnya (Baron & Byrne, 2005:175).
- b. Song (2012), konformitas adalah perubahan perilaku seseorang karena tekanan dari orang lain atau kelompok. Hal ini sering terjadi pada remaja saat menyesuaikan diri dengan teman sebaya.
- c. Cialdini dan Goldstein, konformitas terjadi saat seseorang menyesuaikan sikap atau perilakunya agar mirip dengan kelompok tertentu. Tujuannya biasanya agar diterima, merasa menjadi bagian dari kelompok, atau menghindari konflik dan penolakan. (Cialdini & Goldstein, 2004:591).
- d. Menurut Mönks, konformitas adalah ketika remaja menyesuaikan diri dengan bertingkah laku seperti teman sebayanya agar sesuai dengan

norma yang ada. Hal ini dilakukan agar mereka bisa diterima dan merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut (Mönks dkk, 2004 : 282).

- e. Menurut Sears, konformitas adalah upaya seseorang atau suatu organisasi untuk mendorong pihak lain melakukan tindakan tertentu, meskipun sebenarnya pihak tersebut tidak berniat atau tidak ingin melakukannya (Sears, 2009:76).
- f. Konformitas adalah tekanan yang tidak secara eksplisit dinyatakan oleh kelompok teman sebaya kepada anggotanya, namun memiliki pengaruh besar dan dapat memicu munculnya perilaku tertentu di antara anggota kelompok tersebut (Sebua & Nurjayadi, 2001:72).
- g. Menurut Prayitno, konformitas adalah bentuk pengaruh sosial di mana seseorang menyesuaikan pendapat atau pola perilakunya dengan orang lain yang memberikan pengaruh terhadap dirinya (Safri Mardison, 2016).
- h. Menurut John W. Santrock, konformitas adalah sikap menyesuaikan diri dengan kelompok karena ingin mengikuti aturan dan nilai yang ada. Ini ditunjukkan lewat perubahan perilaku atau keyakinan karena tekanan dari kelompok, baik yang nyata maupun hanya dirasakan Santrock (2003:221).
- i. Menurut Chaplin, konformitas adalah kecenderungan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan norma, sikap, dan pendapat kelompoknya. Hal ini terjadi agar tercipta keselarasan sosial serta agar individu dapat diterima dan diakui oleh lingkungan sekitarnya. Konformitas mencerminkan dorongan internal untuk menyesuaikan diri dengan harapan sosial, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam praktiknya, individu mungkin mengubah perilaku, pandangan, atau cara berbicara demi mencocokkan diri dengan standar kelompok, terutama ketika berada dalam situasi sosial yang menuntut kerja sama atau keterikatan emosional. (Chaplin, 2011: 105).

2. Pola Teks Psikologi Konformitas Teman Sebaya



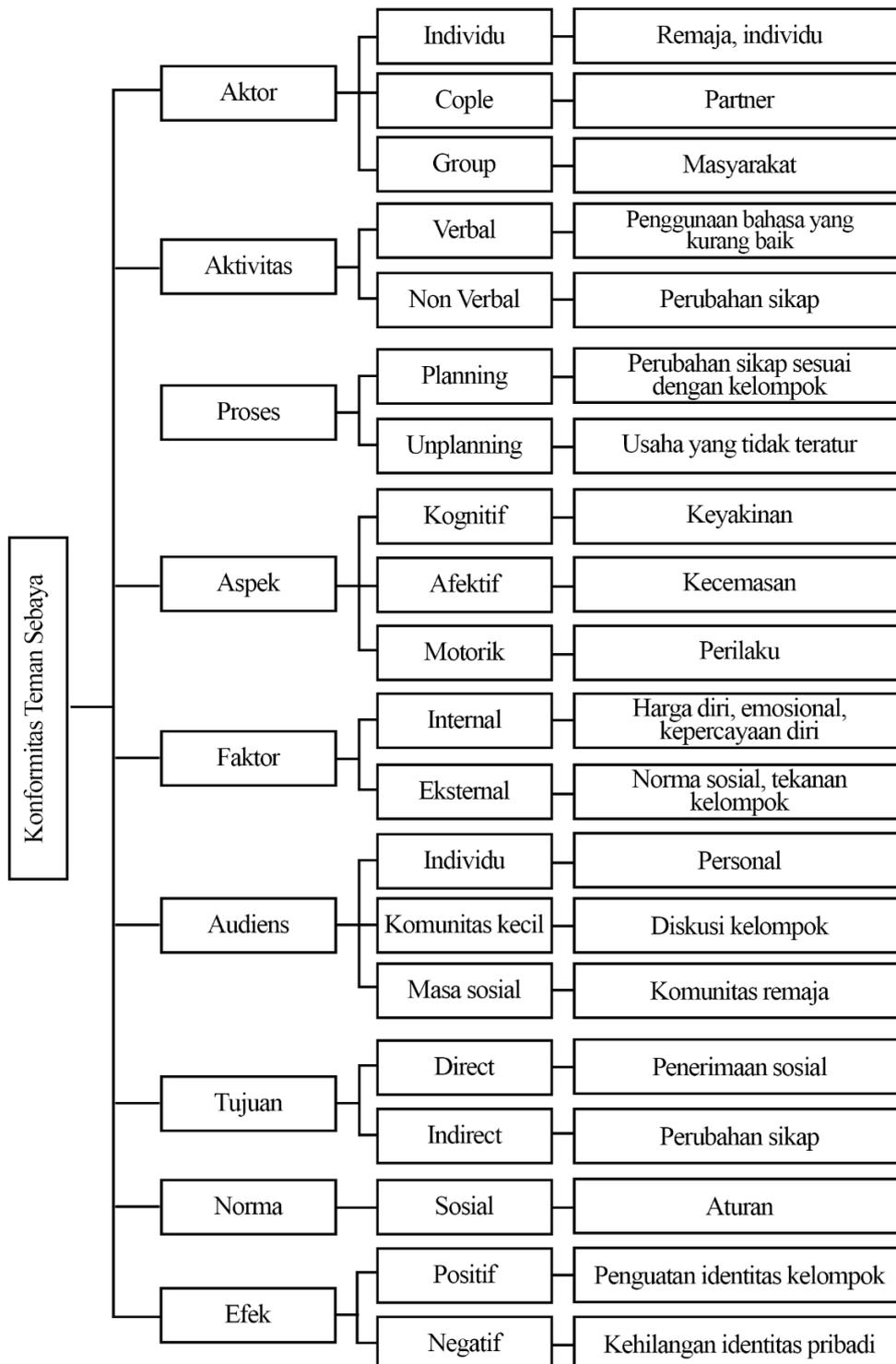
Bagan 2.1 Teks Psikologi Konformitas Teman Sebaya

3. Analisis Komponen Teks Psikologi

No	Komponen Teks	Kategori	Deskripsi Teks Psikologi
1	Aktor	<i>Individu, Person</i>	Remaja, individu
		<i>Cople, Small Group</i>	Partner
		<i>Big Group</i>	Masyarakat
2	Aktivitas	<i>Verbal</i>	Penggunaan bahasa yang kurang baik
		<i>Non Verbal</i>	Perubahan sikap
3	Proses	<i>Planning</i>	Perubahan sikap sesuai dengan kelompok
		<i>Unplaining</i>	Usaha yang tidak teratur
4	Aspek	Kognitif	Keyakinan
		Afektif	Kecemasan
		Motorik	Perilaku
5	Faktor	Internal	Harga diri, emosional, kepercayaan diri
		Eksternal	Norma sosial, personal
6	Audiens	Individu	Diskusi kelompok
		Komunitas kecil	Komunitas remaja
7	Tujuan	<i>Direct</i>	Penerimaan sosial
		<i>Indirect</i>	Perubahan sikap
8	Norma	Sosial	Aturan
9	Efek	Positif	Penguatan identitas
		Negatif	Kehilangan identitas pribadi

Tabel 3.1 Analisis Komponen Teks Psikologi

4. Peta Konsep Konformitas Teman Sebaya



Bagan 2.2 Peta Konsep Konformitas Teman Sebaya

5. Rumusan Konseptual Teks Psikologi Konformitas Teman Sebaya

a. Rumusan konseptual yang bersifat general

Konformitas teman sebaya merupakan bentuk perilaku verbal maupun nonverbal yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok sebagai respons terhadap pengaruh sosial dari lingkungan sekitarnya. Perilaku ini tercermin melalui aspek kognitif (pemikiran), afektif (perasaan), dan psikomotorik (tindakan fisik), yang berlandaskan pada norma sosial dan nilai-nilai agama. Tujuan dari konformitas ini bisa bersifat positif, seperti memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kerja sama, atau negatif, seperti menurunnya keaslian diri dan munculnya perilaku menyimpang.

b. Rumusan konseptual yang bersifat particular

Konformitas adalah bentuk perilaku verbal melalui proses penyesuaian diri, maupun nonverbal melalui keterlibatan dalam kelompok, yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Perilaku ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dipengaruhi oleh dorongan internal serta tekanan eksternal dari lingkungan sosial. Individu mengikuti norma kelompok sosial dengan tujuan memperoleh penerimaan dari teman sebaya, yang pada akhirnya dapat membawa dampak positif maupun negatif, tergantung pada jenis aktivitas kelompok tersebut.

E. Telaah Teks Al-Qur'an Tentang Konformitas Teman Sebaya

1. Sampel Teks

a. Qs. Asy Syu'ara' (26) Ayat 99-102

وَمَا أَضَلَّنَا إِلَّا الْمُجْرِمُونَ ﴿٩٩﴾ فَمَا لَنَا مِنْ شَافِعِينَ ﴿١٠٠﴾ وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ ﴿١٠١﴾ فَلَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَتُجَرَّ مِنْ
الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan tiadalah yang menyesatkan kami kecuali orang-orang yang berdosa (99). Maka kami tidak mempunyai pemberi syafa'at seorompokun (100). dan tidak pula mempunyai teman yang akrab (101). maka sekiranya kita dapat kembali sekali lagi (ke dunia) niscaya kami menjadi orang-orang yang beriman (102)”

b. Qs. Al-Furqon (25) Ayat 27-29

وَيَوْمَ بَعَضُ الظَّالِمِ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَا لَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا ۗ يُؤْتِي لِي لَيْتِي لَمَّ اتَّخَذْتُ فَلَانًا
خَلِيلًا ۗ لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا

Artinya: “Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: "Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul (27). Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab(ku) (28). Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al Quran ketika Al Quran itu telah datang kepadaku. Dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia (29)”.

c. Analisis Ma’aril Mufrodat

No	Teks	Terjemah	Sinonim	Antonim	Kategori	Perspektif Psikologi
1	وَمَا	Dan tidak ada	ماي	موجود	Kognitif	Keyakinan
2	ضَلَّانًا	Menyesatkan	تَحْطَم	جَلَس	Faktor	<i>Pressure</i>
3	إِلَّا	Kecuali	إِطْلُق	-	Proses	<i>Unplaining</i>
4	المُجْرِمُونَ	Orang-orang	جماعه	سخص	Audiens	<i>Peer</i>
5	مِنْ	Dari	إِسْتَق	عَدِيم	Tujuan	<i>Direct</i>
6	شَفَاعَةَ	Syafaat	تَدْخُل	ضاللة	Aktivitas	<i>Verbal</i>
7	وَلَا	Dan tidak	-	-	Afektif	Sikap
8	صَدِيقِي	Teman	رفق	علو	Audiens	Group
9	حَمِيمٍ	Akrab	خالد	مهدو	Audiens	Group
10	فَلَوْ أَنَّ	seandainya	-	-	Proses	<i>Unplaining</i>

11	كَرَّةً	Dapat kembali	رَجَع	ارْتَفَعَ	Aktivitas	Non Verbal
12	كَرَّةً	Dapat kembali	رَجَع	رَتَّقَعَ	Aktivitas	Non Verbal
13	مِنَ	Dari	إِبْتَدَأَ	إِتَّقَى	Faktor	Eksternal
14	الْمُؤْمِنِينَ	Orang mungkin	مُخْلِصًا	كَفَرَ	Audiens	Kelompok

Tabel 3.2 Analisis Ma'aril Mufrodlat Qs. Asy Syu'ara' (26) Ayat 99-102

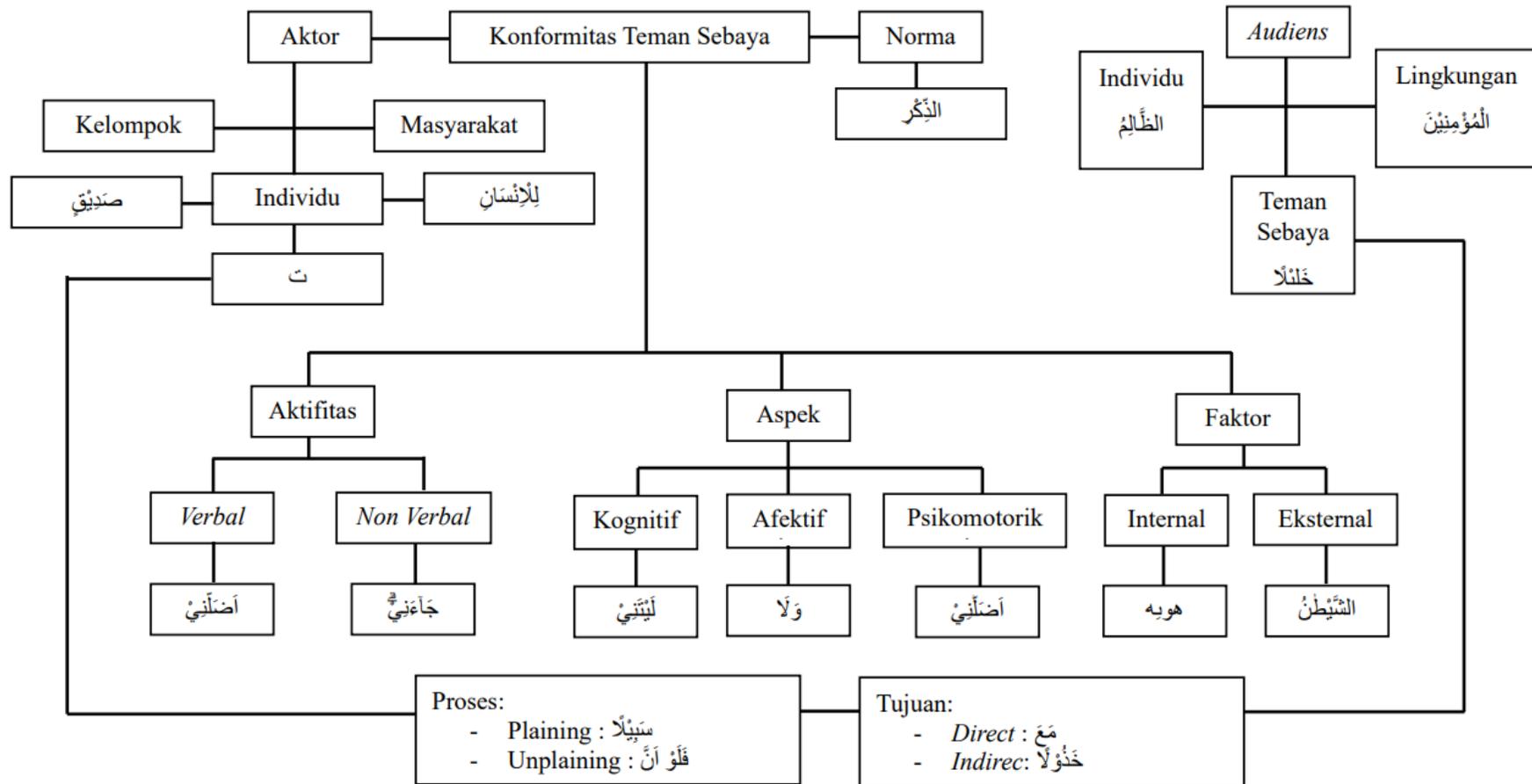
No	Teks	Terjemah	Sinonim	Antonim	Kategori	Perspektif Psikologi
1	يَوْمَ	Waktu	أَوَّلُ	آخِرُ	Proses	Timeline
2	يَعْضُ	Gigit jari	نَاقِمٌ	إِحْتَرَمٌ	Efek	Negatif
3	الظَّالِمِ	Orang musrik	حَفِيرٌ	مُؤْمِنٌ	Audien	Individu
4	عَلَى يَدَيْهِ	Gigit jari	نَاقِمٌ	إِحْتَرَمٌ	Efek	Negatif
5	يَقُولُ	Mengatakan	تَحَادَثٌ	خِرَاسٌ	Aktivitas	Verbal
6	يَلَيْتَنِي	Menyesali	يَسْخَطُ	إِبْتِهَاجٌ	Efek	Negatif
7	اتَّخَذْتُ	Mengambil	إِبْتِهَاجٌ	وَضَعٌ	Aktivitas	Non Verbal
8	أَنَا	Saya	أَنَا	هُوَ	Aktor	Individu
9	مَعَهُ	Bersama	وَاحِدَةً	وَحْدَهُ	Tujuan	Direct
10	الرَّسُولِ	Rasul	نَبِيٌّ	بَشَرٌ	Audien	Peer
11	سَبِيلًا	Jalan	شَوَاطِئُ	-	Proses	Plaining
12	يُؤَلِّمُنِي	Aduh celakalah akau	جَائِحَةٌ	أَفْلَحٌ	Efek	Negatif
13	لَيْتَنِي	Kiranya aku	الْمُمْكِنُ	-	Aspek	Kognitif
14	لَمْ	Tidak	أَمَّا	نَعَمٌ	Aspek	Afektif
15	أَتَّخِذُ	Menjadikan	إِخْتَارٌ	وَضَعٌ	Aktivitas	Non Verbal
16	فُلَانًا	Fulan	هُوَ	أَنَا	Audiens	Individu

17	خَلِيْلًا	Teman akrab	أَنْبِيَس	خَصْم	<i>Audiens</i>	Komunitas kecil
18	أَقْدَ	Sungguh	حَقِيْقَةٌ	-	Aspek	Kognitif
19	أَضَلَّنِي	Menyesatkan aku	أَتْلَفَ	يُرْشِدُ	Aspek	Motorik
20	عَنْ	Dari	اِسْتَفْتَحَ	آخِرَ	Faktor	Eksternal
21	الذِّكْرِ	Peringatan	اِخْبَارَ	خِذْلَ	Norma	Sosial
22	بَعْدَ	Sesudah	بَعْدَ	قَبْلَ	Proses	Plaining
23	أِذْ	Ketika	مَدَّةَ	-	Proses	Unplaining
24	جَاءَنِي	Datang kepadaku	يَعْبُدُ	ذَهَبَ	Aktivitas	<i>Non Verbal</i>
25	وَكَانَ	Dan adalah	-	-	Proses	Plaining
26	الشَّيْطٰنُ	Syaitan	رُوحَ	مٰلِكِ	Faktor	Eksternal
27	لِلْاِنْسٰنِ	Manusia	اَنْاَسَ	يَحْوٰنِ	Aktor	Group
28	خَدُوْلًا	Tidak menolong	خَادَعَ	اَجَارَ	Tujuan	Indirect

Tabel 3.3 Analisis Ma'aril Mufrodlat Qs. Al-Furqon (25) Ayat 27-29

Analisis Ma'aril Mufrodlat adalah kajian atau penelaahan terhadap makna kosakata (mufrodlat) yang terdapat dalam suatu teks, khususnya teks berbahasa Arab seperti Al-Qur'an. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami arti kata-kata secara lebih mendalam, baik dari segi bahasa (lughawi), istilah (terminologis), maupun konteks penggunaannya dalam ayat. Dengan melakukan analisis ini, pembaca dapat menangkap pesan yang lebih tepat dan akurat dari ayat Al-Qur'an, serta menghindari kesalahpahaman terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Analisis Ma'aril Mufrodlat menjadi penting dalam studi tafsir maupun pembelajaran Al-Qur'an agar makna yang ditangkap sesuai dengan maksud yang dikehendaki oleh Allah SWT.

2. Pola Teks Qs. Asy Syu'ara' (26) Ayat 99-102 & Qs. Al-Furqon (25) Ayat 27-29 tentang Konformitas Teman Sebaya



Bagan 2.3 Teks Qs. Asy Syu'ara' (26) Ayat 99-102 & Qs. Al-Furqon (25) Ayat 27-29 tentang Konformitas Teman Sebaya

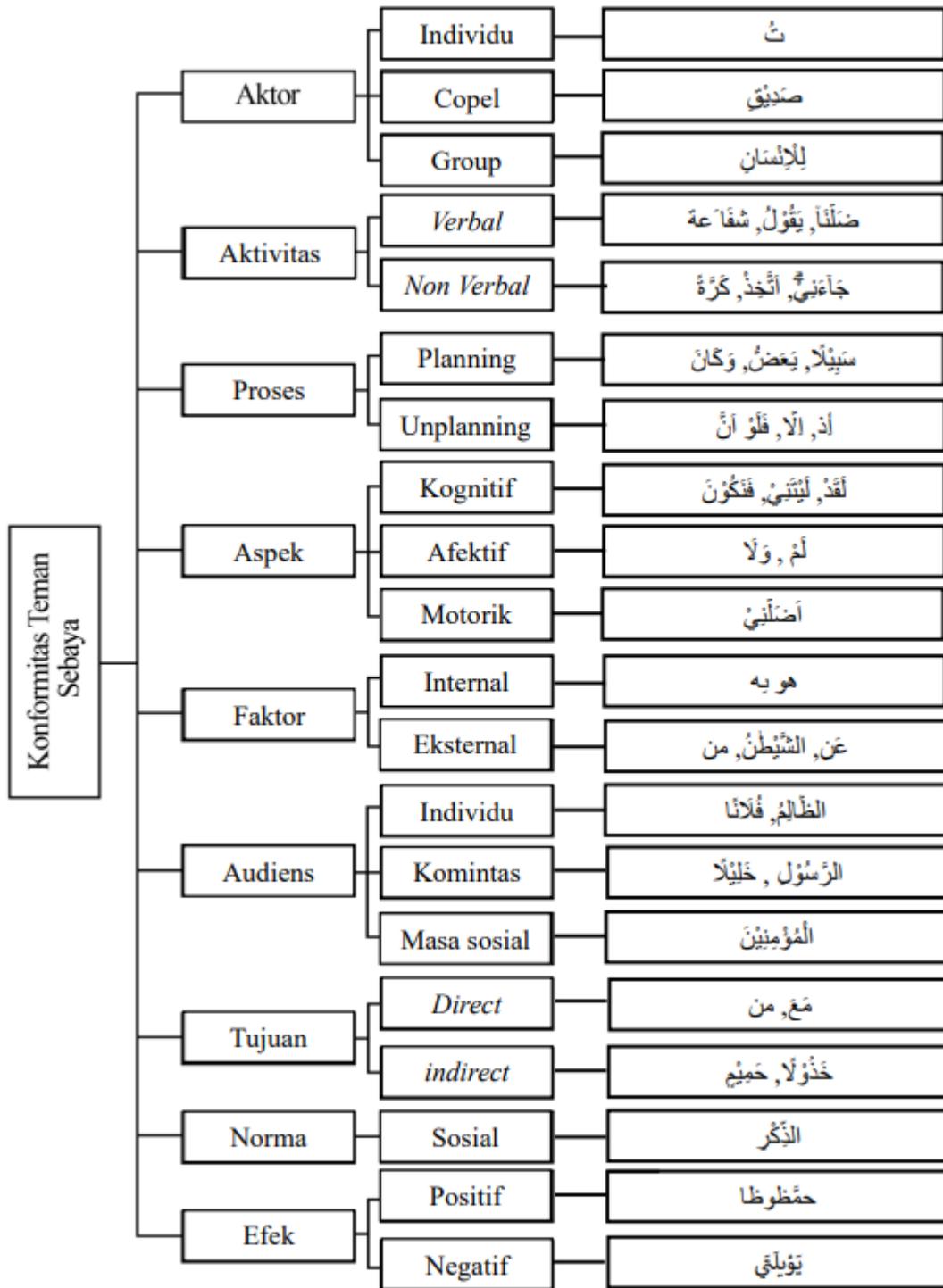
3. Analisis Komponen Teks Al-Qur'an

No	Komponen Teks	Kategori	Deskripsi Teks Psikologi
1	Aktor	Individu	ث
		Cople	صَدِيقِي
		Group	لِلْإِنْسَانِ
2	Aktivitas	<i>Verbal</i>	صَلَّأْنَا, يُقُولُ, شَفَاعَةَ
		<i>Non Verbal</i>	جَاءَنِي, أَخَذَ, كَرَّةً
3	Proses	<i>Planning</i>	سَبِيلًا, يَعِصُ, وَكَانَ
		<i>Unplanning</i>	أَذِ, إِلَّا, فَلَوْ أَنَّ
4	Aspek	Kognitif	لَقَدْ, لَيْتَنِي, فَكُنُونَ
		Afektif	لَمْ, وَلَا
		Motorik	أَضَلَّنِي
5	Faktor	Internal	هُوَ بِهِ
		Eksternal	عَنِ الشَّيْطَانِ, مِنْ
6	Audiens	Individu	الطَّالِمِ, فَلَانَا
		Komunitas kecil	الرَّسُولِ, خَلِيلًا
		Masa sosial	الْمُؤْمِنِينَ
7	Tujuan	<i>Direct</i>	مَعَ, مِنْ
		<i>Indirect</i>	حَذُّوْنَا, حَمِيمٍ
8	Norma	Sosial	الذِّكْرِ
9	Efek	Positif	حَمَّطُوا

Tabel 3.4 Analisis Komponen Teks Al-Qur'an

Analisis Komponen Teks Al-Qur'an adalah kajian untuk memahami elemen teks, seperti struktur, gaya bahasa, makna kata, dan konteks wahyu, agar pesan dan ajaran Al-Qur'an dapat dipahami dengan tepat.

4. Peta Konsep Al-Qur'an



Bagan 2.4 Peta Konsep Al-Qur'an

5. Rumusan Konseptual Teks Al-Qur'an tentang Konformitas Teman

Sebaya

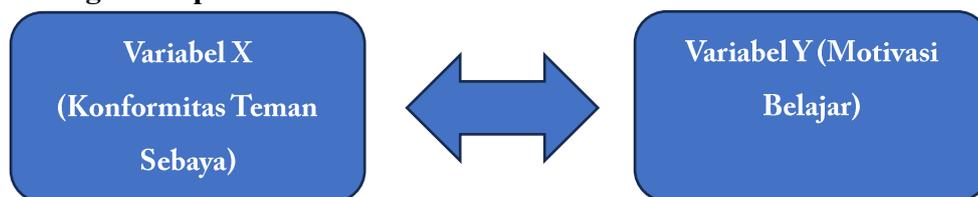
a. Rumusan konseptual bersifat general

Konformitas teman sebaya adalah tindakan verbal (ضَلَّنَا) maupun nonverbal (اتَّخَذَ) yang dilakukan seseorang (ث), mencakup aspek kognitif (فَتَكُونُ), afektif (لَمْ), dan psikomotorik (أَصَلَّنِي) bersama kelompok sebayanya (خَلِيلٍ). Perilaku ini didasarkan pada norma sosial (الذِّكْر) dan agama (حَمَّطُوظَا), serta dapat memiliki tujuan yang bersifat positif (حَمَّطُوظَا) maupun negatif.

b. Rumusan konseptual bersifat partikular

Konformitas adalah bentuk adaptasi (سَبِيلاً) yang dilakukan seseorang (ث), baik melalui tindakan verbal (ضَلَّنَا) maupun nonverbal (جَاءَنِي), dan mencakup aspek kognitif (لَيْتَنِي), afektif (لَمْ), serta psikomotorik (أَصَلَّنِي). Konformitas ini muncul karena dorongan dari dalam diri (internal) (هُوَ بِهِ) maupun pengaruh dari lingkungan sekitar (eksternal) (مِنْ). Perilaku ini mengikuti norma sosial kelompok (الْمُؤْمِنِينَ) dan bertujuan untuk mencapai hasil yang bisa berdampak langsung maupun tidak langsung, serta dapat membawa pengaruh positif (حَمَّطُوظَا) ataupun negatif, tergantung pada aktivitas kelompok (لِلْإِنْسَانِ) tersebut.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

yang Menunjukkan Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar

G. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang dibuat berdasarkan pengamatan, teori, atau penelitian sebelumnya, yang dirancang untuk diuji kebenarannya melalui penelitian atau eksperimen yang sistematis. Hipotesis berfungsi sebagai panduan dalam proses penelitian, membantu menentukan variabel yang akan dianalisis, serta memberikan arah dalam pengumpulan dan interpretasi data guna memperoleh kesimpulan yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

H_0 : Tidak ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar.

H_a : Ada hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknis analisis korelasi untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menentukan apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif (Hardani, 2020: 238). Menurut Sugiyono (2012:7) Sebuah penelitian dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Penelitian kuantitatif ini secara khusus menggunakan metode korelasi. Metode korelasi dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data guna mengetahui ada tidaknya hubungan serta sejauh mana tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2007). Dengan ini, peneliti ingin mencari tahu apakah terdapat konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

B. Definisi Operasional

Dalam sebuah penelitian sangat penting adanya definisi operasional, hal ini bertujuan adanya suatu kesamaan pandangan dan persepsi antara peneliti dan pembaca. Definisi operasional disusun untuk mempermudah proses pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi, dan membatasi ruang lingkup variabel. Variabel yang termasuk dalam definisi operasional adalah variabel kunci atau penting yang dapat diukur secara konkret dan memiliki referensi yang jelas agar dapat dipertanggungjawabkan (Pasaribu, dkk., 2022: 206). Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel:

1. Konformitas: Konformitas adalah aturan tidak tertulis yang ditetapkan oleh kelompok terhadap individu, namun memiliki pengaruh besar dan dapat

memunculkan perilaku tertentu pada individu dalam kelompok tersebut. Konformitas teman sebaya akan diungkapkan menggunakan skala konformitas teman sebaya yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Sears.

2. Motivasi sangat penting dalam pembelajaran. Beberapa ahli mengatakan bahwa untuk memahami belajar, kita perlu memahami motivasi terlebih dahulu (Pitrich, Marx, & Boyle, 1993 da Moreno, 2010:328). Santrock (2009) menjelaskan bahwa motivasi belajar terbagi menjadi dua aspek, yaitu internal dan eksternal. Aspek internal meliputi tekad, pilihan pribadi, pengalaman, minat, keterlibatan, dan tanggung jawab. Sedangkan aspek eksternal mencakup penghargaan dan hukuman.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Psikologi Jurusan Psikologi angkatan 2024 yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah 38 mahasiswa dengan total mahasiswa yang berjumlah 331.

Kelas	Jumlah Siswa
A	37 Mahasiswa
B	38 Mahasiswa
C	40 Mahasiswa
D	39 Mahasiswa
E	37 Mahasiswa
F	39 Mahasiswa
G	38 Mahasiswa
H	36 Mahasiswa
I	27 Mahasiswa
Jumlah	331

Tabel 4.1 Populasi

2. Sampel

Sampel secara sederhana adalah bagian dari populasi yang dijadikan sumber data utama dalam penelitian. Dengan demikian, sampel merupakan sebagian populasi yang berfungsi untuk mewakili keseluruhan populasi (Sulistiyowati, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Probability Sampling*, *Probability Sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen dalam populasi untuk dipilih, sehingga memastikan proses seleksi dilakukan secara acak (Khaidir Ali Fachreza et al., 2024). Salah satu Teknik *Probability Sampling* adalah *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* merupakan teknik Pengambilan sampel dilakukan secara acak dari anggota populasi tanpa mempertimbangkan strata atau tingkatan di dalam populasi. Metode ini digunakan jika populasi dianggap homogen atau memiliki karakteristik yang serupa (Setiawan, 2024:4). Strategi ini dilakukan dengan memilih individu secara acak dari populasi yang berada di lokasi penelitian. Individu yang terpilih kemudian digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

tingkat kesalahan 5%, sesuai dengan tabel jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan oleh Slovin.

$$n = 1 + N \cdot e^2$$

N: Jumlah populasi

e: Margin of error

n: Jumlah sampel

Berdasarkan rumus diatas didapati sampel sebanyak 181 mahasiswa.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan kampus, hal ini dikarenakan berdasarkan dengan judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Skala

Skala merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menempatkan atribut atau karakteristik suatu objek pada titik-titik tertentu sepanjang suatu kontinum yang telah ditetapkan. Skala ini berfungsi sebagai alat ukur dalam berbagai penelitian, memungkinkan peneliti untuk mengkategorikan, membandingkan, dan menganalisis data secara lebih sistematis (Azwar, 2010). Beberapa karakteristik skala psikologi menurut Azwar adalah sebagai berikut:

- a. Stimulus dalam skala psikologi berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang ingin diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku yang berkaitan dengan atribut tersebut.
- b. Atribut psikologis diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku, dan indikator perilaku ini diterjemahkan dalam bentuk item-item, sehingga skala psikologi selalu terdiri dari banyak item.
- c. Jawaban subjek tidak diklasifikasikan sebagai "benar" atau "salah". Semua jawaban diterima selama diberikan dengan jujur dan sungguh-sungguh.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tujuan menggali informasi awal mengenai tingkat prestasi akademik yang telah dicapai oleh subjek, serta untuk mengungkap berbagai faktor yang memungkinkan subjek mempertahankan motivasi belajarnya dalam lingkungan akademik. Dalam wawancara ini, peneliti juga berupaya memahami kendala yang dihadapi subjek serta strategi yang digunakan untuk tetap termotivasi. Wawancara ini

dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2024, bertempat di ruang kelas Psikologi, dalam suasana yang kondusif agar subjek merasa nyaman dalam memberikan jawaban secara terbuka dan jujur.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung berbagai kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subjek selama mengikuti proses pembelajaran di kelas reguler jurusan Psikologi. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pola interaksi, keterlibatan dalam pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas akademik subjek.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011:102) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati secara sistematis dan objektif. Instrumen ini berperan penting dalam memperoleh data yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang akan diungkapkan, yaitu konformitas teman sebaya dan motivasi belajar. Kedua variabel ini akan diukur menggunakan skala yang telah dirancang secara spesifik untuk mengidentifikasi tingkat konformitas serta sejauh mana motivasi belajar memengaruhi individu. Adapun rincian dari masing-masing skala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konformitas Teman Sebaya

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel konformitas menggunakan skala yang meliputi David O'sears (1991) diantaranya adalah Kekompakan, Kesepakatan, dan Ketaatan. Penyusunan skala ini menggunakan bentuk skala likert yang memiliki empat pernyataan dengan empat pilihan jawaban yang meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala ini disajikan dalam dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan favourable (mendukung) dan unfavourable (tidak mendukung). Setiap pilihan jawaban dalam skala

penilaian memiliki nilai yang berkisar dari 1 hingga 4, yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Bobot penilaian untuk pernyataan favourable atau positif ditetapkan sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sementara itu, untuk pernyataan unfavourable atau negatif, bobot penilaiannya diberikan secara terbalik, yaitu Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 4.

Aspek	Indikator	Nomor		
		Favo	Unfavo	Total
Kekompakan	Penyesuaian diri, perhatian terhadap kelompok	1,7,13,19,25	2,8,14,20,26	10
Kesepakatan	Kepercayaan, persamaan pendapat	3,9,15,21,27,31	4,10,16,22,28	11
Ketaatan	Tekanan karena ganjaran, harapan orang lain	5,11,17,23,19	6,12,18,24,30,32	11
Jumlah				32

Tabel 4.2 Skala Konformitas Teman Sebaya

2. Motivasi belajar

Skala penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar menurut Santrock (2007: 204). Terdapat dua aspek utama, yaitu aspek internal yang meliputi indikator seperti determinasi diri, pilihan personal, pengalaman optimal dan pelayanan, minat, keterlibatan kognitif, serta tanggung jawab

pribadi; dan aspek eksternal yang mencakup indikator penghargaan dan hukuman. Hasil pengukuran skala ini menggambarkan tingkat motivasi belajar responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin besar motivasi belajar musyrif dan musyrifah, sementara skor yang lebih rendah menunjukkan motivasi belajar yang lebih rendah. Rincian skala motivasi belajar akan disajikan dalam tabel berikut.

Aspek	Indikator	Nomor		
		Favo	Unfavo	Total
Internal	Determinasi diri dan pilihan personal	1,2	3	3
	Pengalaman optimal dan pelayanan	4		1
	Minat	5,6		2
	Keterlibatan kognitif dan tanggung jawab sendiri	7,8,10,11,13	9,12	7
Eksternal	Penghargaan	14,15,16,17	18,19	6
	Hukuman	20,23,24,25	21,22	6
Jumlah				25

Tabel 4.3 Skala Motivasi Belajar

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah suatu instrumen, seperti kuesioner, dapat dianggap valid atau tidak dalam mengukur suatu variabel penelitian. Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang berbentuk tes, angket/kuesioner, dan diperoleh melalui proses wawancara atau observasi. Sebelum digunakan, instrumen ini harus diuji

terlebih dahulu untuk validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2012:455). Uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi bivariat Pearson dengan bantuan Software SPSS versi 26. Sebuah item dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan pada 31 siswa, sehingga suatu item dikatakan valid apabila memiliki koefisien validitas lebih dari 0,355 (Sugiyono, 2012: 455).

Pada skala konformitas teman sebaya terdapat 30 item yang digunakan dalam pengukuran, didapatkan 13 item valid dan 17 item dinyatakan gugur yang diuji cobakan dengan koefisien validitas item dimulai dari 0,358 sampai 0,707. Sebagaimana diuraikan pada table berikut.

No	Aspek	Indikator Perilaku	No. Item		Jumlah
			Valid	Gugur	
1	Kekompakan	Penyesuaian diri dan perhatian terhadap kelompok	2,12,13,19,	1,6,18	7
2	Kesepakatan	Kepercayaan dan persamaan pendapat	10,21,22,27	3,9,15,20	8
3	Ketaatan	Tekanan karena ganjaran dan harapan orang lain	14,20,23,24,26	5,11,17,29	9
Jumlah					30

Tabel 4.4 Uji Validitas Konformitas Teman Sebaya

Pada skala motivasi belajar, terdapat total 14 item yang digunakan dalam proses pengukuran. Dari hasil uji validitas, diperoleh bahwa 14 item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian, sementara 11 item lainnya dinyatakan gugur karena tidak memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan koefisien validitas item, yang menunjukkan rentang nilai dari 0,387 hingga 0,694. Nilai ini mengindikasikan sejauh mana setiap item mampu mengukur variabel motivasi belajar secara akurat dan konsisten sesuai dengan tujuan penelitian. Sebagaimana diuraikan pada table berikut:

No	Aspek	Indikator Perilaku	No. Item		Jumlah
			Valid	Gugur	
1	Internal		1,3,4,5,6, 8,9,10, 12,13	2,7,11,	13
2	Eksternal		17,18,19, 23	14,15, 16,20, 21,22, ,24,25	12
Jumlah					25

Tabel 4.5 Uji Validitas Motivasi Belajar

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk mengukur sebuah kuesioner yang memiliki indikator dari suatu variabel atau konstruk. Menurut Ghazali (2018:45), uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi suatu alat ukur, yaitu apakah alat tersebut dapat diandalkan dan memberikan hasil yang stabil jika pengukuran dilakukan berulang kali. Alat ukur dianggap reliabel jika menghasilkan nilai yang sama meskipun diuji beberapa kali. Sementara itu, Nursalam (2003) menyatakan bahwa

reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan ketika fakta atau kondisi yang ada diukur atau diamati berulang kali dalam waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Alpha Cronbach. Untuk menghitung reliabilitas skala motivasi, peneliti memanfaatkan program SPSS for Windows versi 26. Koefisien reliabilitas dinyatakan dalam rentang nilai antara 0 hingga 1,00, di mana semakin mendekati 1,00 menunjukkan tingkat reliabilitas yang semakin tinggi. Sebaliknya, semakin mendekati 0, maka reliabilitasnya semakin rendah. Menurut Wells dan Wollack dalam Azwar (2003), suatu data dianggap reliabel apabila memiliki skor Alpha Cronbach sebesar 0,7 atau lebih. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program tersebut, diperoleh koefisien alpha sebagai berikut.

Variabel	Skor <i>Alpha</i>	Keterangan
Konformitas Teman Sebaya	0,757	Reliabel
Motivasi Belajar	0,780	Reliabel

Tabel 4.6 *Test for Reliability*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala motivasi di atas, dapat diketahui bahwa skor alpha cronbach skala konformitas teman sebaya sebesar 0,757 dan skala motivasi belajar 0,780 dimana angka ini lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa skala motivasi belajar reliabel. Dengan demikian skala tersebut layak untuk dijadikan instrument pada penelitian ini.

2. Uji Deskriptif

Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui klasifikasi ke dalam kategori tertentu, yang bertujuan untuk

menginterpretasikan data dengan lebih terstruktur dan objektif. Klasifikasi ini dilakukan dengan menggunakan nilai mean hipotetik serta standar deviasi sebagai acuan dalam menentukan kecenderungan data yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menyajikan hasil yang lebih akurat dan relevan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan (Azwar, 2003).

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal sehingga memungkinkan analisis lebih lanjut. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS for Windows versi 26. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel penelitian. Kedua variabel dianggap memiliki hubungan linear jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Pengujian ini dilakukan menggunakan Test for Linearity dengan bantuan SPSS for Windows versi 26.

4. Uji Korelasi

Dalam penelitian ini, tingkat kekuatan hubungan antara variabel diukur menggunakan koefisien korelasi. Untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel dalam suatu populasi berdasarkan hasil pengamatan, penelitian ini menerapkan uji korelasi Pearson Product Moment. Teknik ini dipilih karena dapat mengukur hubungan linier antara dua variabel dengan lebih akurat. Perhitungan korelasi ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, yang memungkinkan analisis data dilakukan dengan lebih efisien dan akurat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada tanggal 24 Januari 2024 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mulai meresmikan Gedung Mahad 3 dan Gedung Islamic Tutorial Center UIN Malang dengan kedatangan Menteri Agama Republik Indonesia, Yaqut Cholil Coumas yang menjadi momentum peresmian Gedung ini menjadi indah. Dalam sambutannya, Rektor UIN Malang, Prof. Dr. H.M. Zainuddin, M.A., menyampaikan bahwa pada tahun ini jumlah mahasiswa akan bertambah menjadi 5.500. Oleh karena itu, pembangunan Mahad 3 bertujuan untuk mendukung kelangsungan program Mahad satu tahun bagi mahasiswa baru.

Mahasiswa baru Fakultas Psikologi menjadi salah satu yang menempatkan Gedung Mahad 3 dari beberapa fakultas lainnya. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada di bawah Kementerian Agama dan diawasi secara akademik oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Fakultas ini bertujuan mencetak sarjana Muslim dengan pemahaman psikologi yang terintegrasi dengan keilmuan Islam. Didirikan pada tahun akademik 1997/1998, fakultas ini awalnya berstatus jurusan saat UIN Malang masih berbentuk STAIN. Pembukaannya didasarkan pada SK Dirjen Bimbaga Islam No. E/107/98, yang kemudian diperkuat dengan beberapa keputusan berikutnya, termasuk SK Dirjen Binbaga Islam No. E/138/1999 dan SK Dirjen Dikti No. 2846/D/T/2001 tentang Wider Mandate.

Sebagai upaya meningkatkan akses pendidikan di bidang psikologi, fakultas ini berkomitmen untuk menyediakan program sarjana dan magister

yang lebih luas bagi masyarakat. Selain itu, fakultas juga berperan dalam mencetak lulusan psikologi yang siap memenuhi kebutuhan dan tantangan di berbagai sektor.

Visi Fakultas Psikologi adalah mewujudkan institusi yang integratif dalam menggabungkan sains psikologi dan nilai-nilai Islam serta memiliki reputasi di tingkat internasional. Untuk mencapai visi tersebut, fakultas mengemban beberapa misi utama. Pertama, menghasilkan lulusan sarjana dan magister psikologi yang berkarakter Ulul Albab. Kedua, mengembangkan sains psikologi dan teknologi yang relevan serta memiliki daya saing tinggi. Ketiga, mengintegrasikan ilmu psikologi dengan Islam, sekaligus menanamkan wawasan keislaman yang moderat, toleran, dan inklusif.

2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2024. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan skala menggunakan kuesioner yang dibagikan setiap kelas. Penyebaran ini dilakukan pada 12 Maret 2024 pada 181 responden penelitian.

3. Jumlah Subjek penelitian beserta alasannya

Penelitian ini melibatkan 181 subjek, jumlah pada mahasiswa Psikologi tahun 2024 adalah 331 mahasiswa. Oleh karena itu, dipilih 21 mahasiswa aktif di setiap kelas sebagai subjek penelitian. Jumlah ini dianggap representatif untuk memperoleh data yang signifikan dalam mewakili populasi di setiap kelompok mahasiswa.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas terhadap hasil analisis data pada skala Konformitas Teman Sebaya yang terdiri dari 13 item, ditemukan bahwa

semua item memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor ($p > 0.149$). Salah satu item, yaitu X13, menunjukkan nilai korelasi paling rendah ($r = 0.452$), namun tetap berada dalam rentang yang dapat dianggap valid. Dengan demikian, seluruh item dalam skala ini dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Meskipun demikian, X13 dapat dipertimbangkan untuk evaluasi lebih lanjut guna memastikan kontribusinya dalam mengukur konsep konformitas teman sebaya secara optimal.

Selanjutnya, berdasarkan uji validitas terhadap hasil analisis data pada skala Motivasi Belajar yang terdiri dari 14 item, ditemukan bahwa semua item menunjukkan korelasi yang signifikan dengan total skor ($p > 0.149$). Salah satu item, yaitu X7, memiliki nilai korelasi yang relatif rendah ($r = 0.320$), tetapi masih berada dalam batas yang dapat dianggap valid. Dengan demikian, tidak ada item yang dinyatakan tidak valid. Namun, mengingat nilai korelasi yang lebih rendah dibandingkan item lainnya, X7 dapat dipertimbangkan untuk revisi atau pengujian lebih lanjut guna memastikan keandalannya dalam mengukur aspek motivasi belajar secara optimal.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Konformitas Teman Sebaya	0,763	Reliabel
Motivasi Belajar	0,778	Reliabel

Tabel 5. 1 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, skala konformitas teman sebaya memiliki nilai $r = 0,763$, sedangkan skala motivasi belajar memiliki nilai $r = 0,778$. Mengingat nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 ($r > 0,6$), kedua skala tersebut dapat dikatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam skala tersebut memberikan respons yang

konsisten dan dapat dipercaya dari responden. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dianggap mampu mengukur konsep yang dimaksud secara akurat dan stabil.

2. Analisis Deskriptif

a. Tingkat Konformitas Teman Sebaya

Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif terhadap data skala konformitas kelompok:

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Konformitas Teman Sebaya	181	22,0	47,0	35,7	5,4

Tabel 5.2 Analisis Deskriptif Konformitas Teman Sebaya

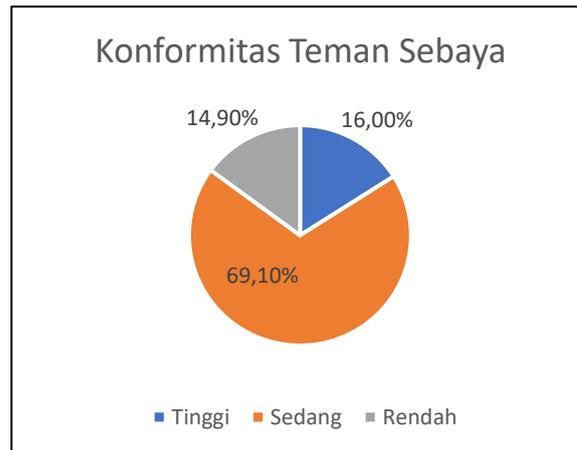
Berikut ini merupakan hasil pengkategorian data pada skala konformitas kelompok:

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Konformitas Teman Sebaya	Tinggi	29	16,0%
	Sedang	125	69,1%
	Rendah	27	14,9%

Tabel 5.3 Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya

Berdasarkan tabel di atas, tingkat konformitas teman sebaya pada mahasiswa Fakultas Psikologi tahun 2024 terbagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sebanyak 29 mahasiswa (16,0%) tergolong dalam tingkat konformitas tinggi, 125 mahasiswa (69,1%) berada pada tingkat sedang, dan 27 mahasiswa (14,9%) termasuk dalam kategori rendah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat konformitas yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung menyesuaikan diri dengan norma dan perilaku kelompok sebayanya secara seimbang. Mereka cukup peka terhadap pengaruh sosial di

sekitarnya, namun masih mampu mempertahankan otonomi dalam berpikir dan bertindak. Konformitas pada tingkat sedang ini dapat menjadi indikator adanya keseimbangan antara kebutuhan untuk diterima dalam kelompok dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. Hasil ini dapat dilihat melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Tingkat Konformitas Teman Sebaya

b. Tingkat Motivasi Belajar

Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif terhadap data skala motivasi belajar:

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Motivasi Belajar	181	28.0	56	44,5	4,89

Tabel 5.4 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

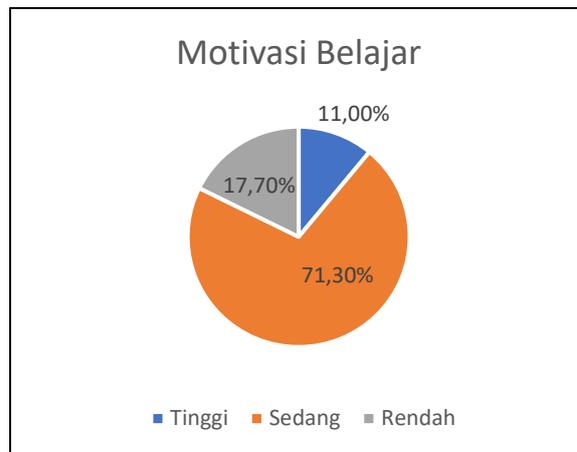
Berikut ini merupakan hasil pengkategorian data pada skala konformitas kelompok yang menunjukkan sejauh mana mahasiswa menyesuaikan diri dengan norma kelompok teman sebaya:

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Konformitas Teman Sebaya	Tinggi	20	11,0%
	Sedang	129	71,3%
	Rendah	32	17,7%

Tabel 5.5 Kategorisasi Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas, tingkat Motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi tahun 2024 terbagi menjadi tiga kategori. Sebanyak 20 mahasiswa (11,0%) memiliki motivasi belajar tinggi, 129 mahasiswa (71,3%) berada pada tingkat sedang, dan 32 mahasiswa (17,7%) termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, mayoritas mahasiswa berada pada tingkat konformitas sedang.

Hasil ini dapat dilihat melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 3.2 Diagram Tingkat Motivasi Belajar

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal, yang merupakan salah satu prasyarat penting sebelum dilakukan analisis statistik lanjutan, seperti analisis regresi. Distribusi normal diperlukan agar hasil analisis dapat diinterpretasikan secara tepat dan valid. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang diterapkan pada data skala motivasi belajar. Analisis tersebut dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 19 untuk Windows guna memastikan keakuratan perhitungan. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat perbedaan

yang signifikan antara distribusi data sampel dengan distribusi normal. Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini disajikan secara rinci dalam tabel berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		181
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.52143164
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.031
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.768
Asymp. Sig. (2-tailed)		.596

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 5.6 Uji Nromalitas

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, dengan jumlah sampel sebanyak 181, diperoleh nilai rata-rata residual yang tidak terstandarisasi mendekati nol (0E-7) dengan standar deviasi sebesar 4.521. Nilai perbedaan ekstrem terbesar tercatat sebesar 0.057 untuk nilai absolut, 0.031 untuk perbedaan positif, dan -0.057 untuk perbedaan negatif. Hasil uji menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.768 dengan signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.596. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$), dapat disimpulkan bahwa distribusi residual dalam model ini mengikuti distribusi normal, sehingga asumsi normalitas residual terpenuhi dan model regresi yang digunakan dapat dianggap valid dalam hal normalitas error.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan dan berbentuk linear antara dua variabel dalam penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan dikatakan linear jika nilai signifikansi pada hasil uji lebih besar dari 0,05, yang

menunjukkan bahwa pola hubungan antara kedua variabel tidak menyimpang secara signifikan dari garis lurus. Uji ini penting untuk memastikan bahwa analisis lanjutan, seperti regresi linear, dapat dilakukan secara valid. Hasil dari pengujian ini disajikan dalam tabel berikut untuk memperjelas pola hubungan antar variabel yang diteliti.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR * KOMFORMITAS	Between Groups	(Combined)	1460.515	23	63.501	3.492	.000
		Linearity	635.336	1	635.336	34.943	.000
		Deviation from Linearity	825.179	22	37.508	2.063	.006
	Within Groups		2854.623	157	18.182		
Total			4315.138	180			

Tabel 5.7 Uji Linearitas

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa variabel konformitas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai F sebesar 3.492 dan signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.05$), yang berarti model secara keseluruhan signifikan. Uji linearitas menunjukkan hubungan linear yang signifikan antara konformitas dan motivasi belajar ($F = 34.943$, $p = 0.000$), sementara penyimpangan dari linearitas juga signifikan ($F = 2.063$, $p = 0.006$), yang mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak sepenuhnya linear. Dengan demikian, konformitas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar,

4. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana hubungan antara dua variabel dalam suatu penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perubahan pada satu variabel berhubungan dengan perubahan pada variabel lainnya, baik dalam bentuk hubungan positif (jika satu variabel meningkat, maka variabel lain juga meningkat) maupun negatif (jika satu variabel meningkat, maka variabel lain menurun). Uji korelasi tidak hanya mengukur arah hubungan, tetapi juga kekuatannya, apakah lemah, sedang, atau kuat. Melalui hasil korelasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang keterkaitan

antarvariabel, yang sangat bermanfaat dalam memperkuat temuan penelitian, mengembangkan hipotesis lanjutan, atau menyusun rekomendasi yang relevan. Penggunaan uji ini juga penting untuk melihat sejauh mana variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat sebelum dilanjutkan ke analisis statistik berikutnya, seperti regresi. Hasil uji korelasi secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Correlations

		KOMFORMITAS	MOTIVASI BELAJAR
KOMFORMITAS	Pearson Correlation	1	.384**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	181	181
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	.384**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	181	181

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5.8 Uji Korelasi

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) antara konformitas dan motivasi belajar adalah sebesar 0,000, yang artinya $p < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar variable. Kemudian, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konformitas dan motivasi belajar dengan nilai pearson correlation sebesar 0.384. Ini berarti semakin tinggi tingkat konformitas, semakin tinggi pula motivasi belajar individu. Dengan jumlah sampel sebanyak 181, hasil ini menunjukkan bahwa konformitas memiliki keterkaitan yang cukup kuat dengan motivasi belajar, meskipun hubungannya tidak terlalu tinggi.

C. Pembahasan

1. Tingkat Konformitas Teman Sebaya pada Mahasiswa Psikologi 2024

Berdasarkan hasil yang telah dianalisis pada sebelumnya, diketahui bahwa terdapat 3 kategori kelompok, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Mahasiswa yang memiliki Tingkat konformitas teman sebaya tinggi sebanyak

27 mahasiswa (14,9%). Pada urutan kedua terdapat 125 mahasiswa (69,1%) memiliki tingkat konformitas sedang. Selain itu 29 mahasiswa (16,0%) memiliki tingkat konformitas rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dijelaskan konformitas teman sebaya mahasiswa Fakultas Psikologi tahun 2024 sebagian besar berada pada kategori sedang yakni 69,1%. Artinya mahasiswa Fakultas Psikologi mampu mengendalikan konformitas teman sebaya cukup baik.

Mahasiswa yang memiliki tingkat konformitas teman sebaya tinggi, berarti mereka cenderung lebih mudah terpengaruh oleh teman-temannya dalam berpikir, bertindak, atau mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno yang menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki Tingkat konformitas yang tinggi, cenderung diwarnai dengan perasaan sikap masa bodoh. Dalam arti meniru atau mengikuti apa yang menjadi kemauan orang lain tanpa ada pemahaman atau penghayatan dan pertimbangan pada diri sendiri (Prayitno 2009:72-73).

Kecenderungan untuk mengikuti keinginan kelompok melibatkan usaha untuk bertindak sesuai dengan cara-cara yang diterima oleh mayoritas anggota kelompok. Hal ini mencerminkan keinginan individu untuk diterima dalam kelompok sosialnya, sehingga mereka cenderung menyesuaikan perilaku dan sikap dengan norma yang berlaku di dalam kelompok tersebut (Reber dan Reber,2010: 192). Pada dasarnya konformitas teman sebaya terjadi akibat adanya ketertarikan pada tokoh tertentu dalam kelompok yang berlangsung dan adanya rasa puas secara alami dengan sikap atau perilaku yang diambil dan berlangsung selama rasa puas itu masih ada (Pratami, 2013:16).

Konformitas juga terbagi menjadi dua, yaitu normative dan informatif (Baron & Byrne, 2005:62). Aspek normative merupakan adanya perubahan terhadap persepsi, keyakinan, atau Tindakan yang diakibatkan dari usaha untuk memenuhi harapan kelompok dengan tujuan memperoleh persetujuan, disukai, dan terhindar dari penolakan. Yang selanjutnya aspek informatif.

Aspek ini merupakan perubahan yang dialami oleh manusia terhadap kepercayaan informasi yang dianggap bermanfaat dari kelompok.

Remaja yang tidak dapat mengorganisasi sangat rentang menimbulkan perilaku konformitas yang negative. Pada dasarnya remaja berada pada tahap masa menentang, ditandai dengan perubahan di setiap individu, baik secara fisik maupun psikis. Hal ini mengakibatkan timbulnya reaksi emosional dan perilaku yang radikal (Kusumadewi, 2012: 2)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan mahasiswa yang memiliki tingkat konformitas rendah, semua keputusan yang mereka ambil didasarkan pada prinsip dan keyakinan pribadi. Meskipun terkadang berbeda dari mayoritas. Hal ini didukung dengan pendapat Garrison bahwasanya dengan adanya pengaruh dari kelompok teman sebaya, dapat merubah Tindakan dan kepercayaan untuk pengakuan dari kelompok yang diinginkan (Susilowati, 2011:3). Selain itu, mahasiswa yang memiliki konformitas rendah, memiliki keyakinan yang tinggi. Karena, individu ini memiliki keberanian dalam pandangan yang berbeda dari kelompok yang mengakibatkan dikucilkan dan dianggap sebagai individu yang menyimpang.

Ajaran Islam, pengaruh lingkungan sosial, terutama teman sebaya, merupakan aspek penting yang diakui dalam pembentukan karakter dan perilaku seseorang. Islam tidak menolak kecenderungan manusia untuk menyesuaikan diri dengan kelompok, namun mengarahkan agar konformitas tersebut selalu berada dalam koridor kebaikan dan ketakwaan. Teman sebaya dapat menjadi agen sosialisasi yang efektif, baik dalam aspek positif maupun negatif, sehingga Islam menekankan pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang mendukung pertumbuhan akhlak dan ketakwaan (Thalib, 2022: 163).

Interaksi dengan teman sebaya memiliki dampak signifikan terhadap perilaku remaja, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, pembinaan lingkungan sosial yang islami sangat diperlukan untuk membentuk karakter

generasi muda yang berakhlak mulia (Hamid, 2018: 134). Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (QS. At-Taubah: 119).

Ayat ini tidak hanya menyerukan ketakwaan, tetapi juga menegaskan pentingnya kebersamaan dengan orang-orang yang jujur dan saleh, yang dimaksud dengan "الصادقين" (ash-shadiqin) adalah mereka yang lurus dalam ucapan dan perbuatan, serta senantiasa istiqamah dalam menjalankan kebenaran. Konformitas dalam konteks ini berarti menyesuaikan diri dengan teman-teman yang dapat membawa pengaruh positif, seperti dalam hal rajin belajar, jujur dalam tugas, serta aktif dalam kegiatan akademik dan keagamaan.

Data penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 69,1% mahasiswa berada pada tingkat konformitas sedang dan 14,9% pada tingkat konformitas tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa masih memiliki kemampuan untuk memilah pengaruh positif maupun negatif dari lingkungan pertemanan mereka. Namun, mahasiswa dengan tingkat konformitas tinggi cenderung lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik yang bersifat konstruktif maupun destruktif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2020), individu dengan konformitas tinggi lebih mudah terpengaruh oleh tekanan sosial dan cenderung mengikuti norma kelompok tanpa melakukan refleksi kritis terlebih dahulu. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko perilaku negatif jika lingkungan pertemanan tidak mendukung nilai-nilai positif (Sari & Nugroho, 2020: 45). Dalam konteks ini, Islam memberikan peringatan keras terhadap bahaya pergaulan yang buruk, sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut:

وَيَوْمَ يَعْصُ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَا لَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا. يَا وَيْلَتَى لَيْتَنِي
لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا

"Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit kedua tangannya, seraya berkata: 'Aduhai, kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama Rasul. Kecelakaan besarlah bagiku! Kiranya aku (dulu) tidak menjadikan si fulan itu teman akrabku.'" (QS. Al-Furqan: 27–28).

Ayat ini menunjukkan penyesalan mendalam dari seseorang di akhirat karena menjadikan teman yang buruk sebagai panutan, yang menyebabkan dirinya menyimpang dari jalan Allah dan Rasul-Nya. Ini memperkuat pandangan bahwa konformitas yang tidak dikritisi secara moral dan spiritual dapat membawa dampak negatif terhadap akidah dan akhlak. Secara keseluruhan, Islam memandang konformitas teman sebaya sebagai sesuatu yang netral. Jika diarahkan kepada kebaikan dan ketakwaan, maka konformitas dapat membawa manfaat besar, namun jika mengikuti teman yang salah, ia dapat menjauhkan seseorang dari nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh sosial, perlu membangun kesadaran diri dan spiritual untuk memilih lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif, baik dalam hal akademik, moral, maupun keimanan.

2. Tingkat Motivasi Belajar pada Mahasiswa Psikologi 2024

Berdasarkan hasil yang telah dianalisis pada sebelumnya, diketahui bahwa terdapat 3 kategori kelompok, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi Belajar tinggi sebanyak 20 mahasiswa (11,0%). Terdapat 129 mahasiswa (71,3%) memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang. Selain itu 32 mahasiswa (17,7%) memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dijelaskan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi tahun 2024 memiliki Tingkat motivasi belajar yang cukup baik.

Motivasi belajar adalah dorongan fundamental yang menggerakkan individu untuk melakukan perilaku tertentu dalam proses pembelajaran (Hamzah Uno, 2008:1). Di kalangan mahasiswa Fakultas Psikologi, tingkat

motivasi belajar mereka umumnya berada pada kategori sedang. Meskipun mereka masih terpengaruh oleh teman sebaya, mahasiswa ini memiliki kemampuan untuk mempertahankan pendapat dan keputusan pribadi. Mahasiswa dengan tingkat motivasi ini cenderung fleksibel dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial, memungkinkan mereka untuk menerima pengaruh positif tanpa kehilangan identitas atau prinsip yang mereka anut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh eksternal, mahasiswa tetap dapat mengelola motivasi internal mereka untuk mencapai tujuan akademis yang diinginkan.

Akan tetapi, terdapat 32 mahasiswa yang berada kategori rendah. Mahasiswa yang berada dalam kategori ini merupakan individu yang memiliki potensi, hanya saja kemampuan mereka tidak dipergunakan secara maksimal. Intelegensi pada kegiatan pendidikan merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam berhasil tidaknya seseorang belajar. (Nursalim dkk, 2007: 97). Mahasiswa dengan motivasi belajar rendah mungkin menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya minat terhadap mata kuliah, kesulitan dalam memahami materi, atau lingkungan belajar yang kurang mendukung (Dimiyati & Mudjiono, 2019: 89). Motivasi belajar yang rendah dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya rasa percaya diri, serta faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu, tekanan akademik yang tinggi juga dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya motivasi belajar mahasiswa (Hamzah Uno, 2008: 76). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih personal dalam membimbing mahasiswa agar mereka dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Motivasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi kondisi fisik, kecerdasan, sikap, minat, bakat, serta emosi. Sementara itu, dorongan eksternal yang berpengaruh berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan Masyarakat (Santrock, 2009:510). Motivasi dan belajar

memiliki hubungan yang saling memengaruhi. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen dan berpotensi terjadi sebagai hasil dari latihan serta penguatan (reinforced practice), yang didasarkan pada upaya mencapai tujuan tertentu (Hamzah Uno, 2008: 23).

Sebanyak 129 mahasiswa (71,3%) berada pada tingkat motivasi belajar sedang. Mayoritas mahasiswa dalam kategori ini kemungkinan memiliki dorongan belajar yang cukup, namun belum mencapai tingkat yang maksimal. (Schunk dkk,2014: 132) menjelaskan bahwa individu dengan motivasi belajar sedang biasanya memiliki keinginan untuk mencapai tujuan akademik, tetapi masih dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan strategi belajar yang digunakan. Dengan demikian, mahasiswa dalam kategori ini masih memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi mereka jika diberikan strategi pembelajaran yang tepat.

Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa Fakultas Psikologi tahun 2024 berada pada tingkat motivasi belajar sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang bagi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka agar dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Dosen dan institusi pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan strategi pembelajaran yang interaktif dan mendukung keterlibatan mahasiswa. Pemberian umpan balik yang konstruktif serta menciptakan lingkungan akademik yang suportif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. (Prasetyo, 2023:102).

Islam menempatkan ilmu dan menuntut ilmu sebagai salah satu nilai yang sangat mulia dan wajib bagi setiap Muslim. Motivasi belajar dalam Islam bukan sekadar dorongan untuk meraih kesuksesan duniawi, melainkan merupakan bentuk ibadah dan tanggung jawab spiritual yang menghubungkan manusia dengan Allah SWT. Dalam QS. Thaha: 114, Allah berfirman:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Dan katakanlah: ‘Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.’”

Ayat ini mengandung makna penting bahwa menuntut ilmu harus menjadi usaha terus-menerus dan motivasi batin yang tidak pernah berhenti. Permintaan kepada Allah untuk menambah ilmu ini bukan hanya sekadar formalitas, melainkan cerminan motivasi belajar yang dilandasi oleh kesadaran spiritual. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas mahasiswa (71,3%) berada pada tingkat motivasi belajar sedang. Artinya, meskipun sebagian besar sudah memiliki dorongan untuk belajar, mereka belum mencapai level optimal yang dapat mengantarkan pada keberhasilan akademik dan spiritual secara maksimal. Sebagian kecil mahasiswa (11%) menunjukkan motivasi belajar tinggi, yang mencerminkan kesungguhan dan semangat belajar yang sejajar dengan ajaran Islam. Sementara itu, sekitar 17,7% mahasiswa masih berada pada motivasi belajar rendah, yang mengindikasikan perlunya intervensi dan pembinaan agar semangat belajar mereka dapat meningkat. Kondisi ini dapat dihubungkan dengan firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah: 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadilah: 11).

Ayat ini menjelaskan bahwa motivasi belajar yang tinggi tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan intelektual semata, tetapi juga meningkatkan derajat spiritual seseorang di hadapan Allah. Dengan kata lain, belajar dalam Islam adalah ibadah yang akan membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih mulia dan dekat dengan Allah. Lebih lanjut, tingkat motivasi yang sedang pada sebagian besar mahasiswa bisa dipandang sebagai sebuah peluang untuk diarahkan ke arah yang lebih baik dengan bimbingan spiritual dan lingkungan yang mendukung. Dalam Islam, motivasi belajar seharusnya selalu terikat pada niat yang ikhlas dan tujuan untuk menggapai ridha Allah serta manfaat untuk umat manusia. Hal ini sejalan dengan prinsip

ikhlas dan niat dalam ibadah yang ditegaskan oleh Rasulullah SAW, bahwa segala amal tergantung pada niatnya.

Selain itu, semangat belajar yang tinggi merupakan manifestasi dari nilai ijtihad (kesungguhan dalam usaha) dalam Islam. Ijtihad dalam konteks belajar adalah berusaha secara maksimal dengan ilmu dan doa, sehingga tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keberkahan dan kemudahan dari Allah dalam setiap prosesnya.

Motivasi belajar yang kuat juga memiliki dampak positif secara psikologis, seperti meningkatnya rasa percaya diri, pengendalian diri, dan ketahanan mental. Ini sesuai dengan konsep dalam psikologi Islam tentang tazkiyah an-nafs (penyucian jiwa), dimana ilmu berperan sebagai sarana penyucian hati dan peningkatan kualitas diri secara menyeluruh.

Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan variasi tingkat motivasi belajar pada mahasiswa dapat menjadi bahan refleksi bahwa pembinaan motivasi belajar tidak hanya harus difokuskan pada aspek akademik, tetapi juga harus diiringi dengan penguatan spiritual dan nilai-nilai Islam agar tercipta motivasi belajar yang autentik, konsisten, dan berkelanjutan.

3. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Psikologi 2024

Dari hasil analisis yang didapat dari 181 mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2024, berdasarkan hasil deskripsi diketahui terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil koefisien korelasi yang menunjukkan angka 0,384 dengan nilai *sig* 0,000 dimana $p < 0,05$. Yang artinya semakin tinggi tingkat konformitas, semakin tinggi pula motivasi belajar individu. Sebaliknya, semakin rendah hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi berprestasi semakin rendah meskipun hubungannya tidak terlalu tinggi.

Remaja yang cenderung konform dengan kelompoknya biasanya akan mengikuti semua aktivitas yang dilakukan oleh teman sebayanya, meskipun hal tersebut bertentangan dengan nilai dan kepribadian mereka sendiri, seperti meniru perilaku agresif teman-temannya. Hal ini sesuai dengan penelitian perilaku agresi yang ditunjukkan remaja disebabkan konformitas teman sebayanya karena remaja merasa takut adanya penolakan oleh kelompok tersebut (Wilujeng & Budiman. 2012: 104). Berikut parafrase dari pernyataan tersebut. Menurut Shidiq dan Raharjo masa remaja adalah periode di mana individu sangat membutuhkan kehadiran teman dan merasa senang ketika memiliki banyak teman yang menyukainya. Pada tahap ini, remaja mengalami perkembangan dalam aspek kognitif maupun afektif, sehingga mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru (Shidiq & Raharjo, 2018: 176). Dalam konteks ini, konformitas muncul sebagai bentuk usaha remaja untuk mendapatkan penerimaan dari teman sebaya dan lingkungan sosialnya.

Mengingat bahwa konformitas merupakan kebutuhan alami pada masa remaja, maka penting untuk memberikan pemahaman yang tepat kepada mereka mengenai bentuk konformitas yang positif maupun negatif, serta konsekuensi yang dapat ditimbulkan dari keduanya (Bismil Selvia et al., 2023). Konformitas pada remaja dapat memberikan pengaruh positif, seperti meningkatkan motivasi berprestasi dan belajar. Remaja yang menyesuaikan diri dengan teman-temannya cenderung terdorong untuk meraih prestasi yang sama atau lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan konformitas tinggi umumnya memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Selain itu, konformitas juga mendorong munculnya perilaku prososial, seperti suka menolong dan peduli pada orang lain, sebagai upaya untuk diterima dalam kelompok. Jika lingkungan pertemanan mendukung kebiasaan belajar yang baik, konformitas justru dapat meningkatkan semangat belajar dan prestasi akademik. Konformitas tidak selalu berdampak baik bagi remaja, karena dalam beberapa kasus bisa memicu perilaku negatif. Salah satunya

adalah kebiasaan menyontek, yang bisa terjadi karena tekanan dari teman dan keinginan untuk meraih prestasi melebihi kemampuan sendiri. Selain itu, remaja bisa menjadi malas belajar atau sering bolos jika sering bergaul dengan teman-teman yang tidak peduli pada sekolah. Gaya hidup yang berbeda ini bisa memengaruhi sikap mereka. Terlalu sering bersenang-senang dengan teman juga bisa membuat motivasi belajar menurun, apalagi jika teman-temannya memberi pengaruh buruk dan tidak mendorong untuk fokus pada pendidikan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konformitas menurut David O'Sears David O. Sears, dkk (1991: 80). Diantaranya; kekompakan kelompok, Konformitas juga dipengaruhi oleh seberapa dekat hubungan seseorang dengan kelompoknya. Yang dimaksud anggota kelompok adalah seberapa besar daya tarik yang membuat seseorang ingin bergabung dan tetap menjadi bagian dari kelompok tersebut. Semakin kompak suatu kelompok, maka semakin besar pula kecenderungan anggotanya untuk menyesuaikan diri atau conform. Kesepakatan kelompok, Salah satu faktor penting yang memengaruhi munculnya konformitas adalah adanya kesamaan pendapat dalam kelompok. Jika seseorang berada dalam kelompok yang sudah sepakat, maka ia akan merasa lebih tertekan untuk mengikuti pendapat tersebut. Sebaliknya, jika pendapat dalam kelompok berbeda-beda, maka dorongan untuk menyesuaikan diri akan cenderung lebih rendah. Ukuran kelompok, Sejumlah eksperimen menunjukkan bahwa konformitas cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah orang dalam kelompok yang memiliki pendapat sama, setidaknya sampai batas tertentu. Ketertarikan pada penilaian bebas, Keterikatan adalah kekuatan yang membuat seseorang sulit melepaskan pendapatnya. Seseorang yang secara terbuka dan yakin pada penilaiannya sendiri biasanya akan lebih enggan menyesuaikan diri dengan perilaku kelompok yang bertentangan dengan pendapatnya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara konformitas teman sebaya dan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi

UIN Malang, dengan nilai koefisien korelasi 0,384 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi konformitas mahasiswa terhadap teman sebayanya, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh sosial dari kelompok sebaya dapat menjadi kekuatan pendorong dalam proses akademik, tergantung pada kualitas lingkungan tersebut.

Fenomena ini selaras dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pergaulan dengan orang-orang yang beriman dan berilmu, karena lingkungan yang baik akan mendorong kepada amal yang baik. Allah SWT berfirman:

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدْوَةِ وَالْعُتْسِيِّ يَرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

“Bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan petang hari dengan mengharap keridaan-Nya. Janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharap perhiasan kehidupan dunia. Janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami serta menuruti hawa nafsunya dan keadaannya melewati batas.” (QS. Al-Kahfi: 28)

Ayat ini menegaskan pentingnya bersama orang-orang yang istiqamah dalam kebaikan, karena kebersamaan seperti itu memiliki efek yang kuat terhadap pembentukan karakter, semangat, dan tujuan hidup seseorang. Jika mahasiswa berada dalam kelompok sebaya yang rajin belajar, saling menyemangati, dan berorientasi pada kebaikan, maka konformitas yang terjadi akan mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu, Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa pengaruh sosial (termasuk teman sebaya) merupakan bagian dari fitrah kehidupan manusia, namun harus diarahkan kepada ketaatan dan ilmu yang bermanfaat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (QS. At-Taubah: 119).

Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang memiliki konformitas tinggi terhadap kelompok belajar yang positif—di mana kejujuran, kerja keras, dan saling mendukung menjadi nilai utama—akan terdorong untuk belajar lebih giat. Sebaliknya, jika konformitas terjadi kepada kelompok yang bersikap malas, tidak peduli, atau bahkan mendorong perilaku negatif (seperti menyontek atau bolos), maka konformitas tersebut dapat mengikis motivasi dan semangat belajar.

Dengan demikian, hubungan antara konformitas dan motivasi belajar sangat bergantung pada kualitas kelompok sebaya, sebagaimana Al-Qur'an menekankan pentingnya seleksi dalam pergaulan dan menjaga kedekatan dengan orang-orang yang taat dan berilmu. Dalam perspektif Islam, motivasi belajar yang timbul dari interaksi sosial yang positif adalah bentuk ta'awun dalam kebaikan, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (QS. Al-Ma'idah: 2)

Ayat ini menggarisbawahi bahwa bentuk kerja sama atau pengaruh sosial termasuk konformitas harus membawa pada kebajikan dan ketakwaan, bukan pada perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dalam konteks akademik, kerja sama dalam kelompok belajar, berbagi pemahaman, atau saling mendorong untuk berprestasi adalah bagian dari nilai-nilai ta'awun yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan Analisa data pada penelitian mengenai Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang. Maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas mahasiswa Psikologi angkatan 2024 (69,1%) memiliki tingkat konformitas teman sebaya dalam kategori sedang. Sebanyak 27 mahasiswa (14,9%) menunjukkan tingkat konformitas tinggi, yang mencerminkan kecenderungan mudah terpengaruh oleh teman sebaya dalam berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan. Sementara itu, sebanyak 29 mahasiswa (16,0%) memiliki tingkat konformitas rendah, di mana keputusan yang mereka ambil lebih didasarkan pada prinsip dan keyakinan pribadi, meskipun hal tersebut berbeda dari mayoritas. Konformitas yang terjadi pada mahasiswa disebabkan oleh adanya keinginan untuk diterima dalam kelompok, baik melalui aspek normatif maupun informatif.
2. Mayoritas mahasiswa, yaitu sebanyak 71,3%, memiliki tingkat motivasi belajar yang berada pada kategori sedang. Sementara itu, terdapat 20 mahasiswa (11,0%) yang menunjukkan tingkat motivasi belajar tinggi, yang mengindikasikan adanya dorongan kuat dari dalam diri mereka untuk meraih keberhasilan akademik. Di sisi lain, sebanyak 32 mahasiswa (17,7%) berada pada kategori motivasi belajar rendah, yang berarti mereka belum mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki secara maksimal. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh sejumlah faktor internal seperti rendahnya minat atau kepercayaan diri, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran yang kurang menarik atau lingkungan belajar yang tidak mendukung. Secara

umum, motivasi belajar dipengaruhi oleh perpaduan antara faktor dari dalam diri individu—seperti kondisi fisik, sikap, minat, bakat, dan emosi—dan faktor dari luar diri seperti dukungan keluarga, institusi pendidikan, serta lingkungan sosial.

3. Hasil analisis hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar menunjukkan adanya hubungan positif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,384 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian di atas maka hipotesis H_a diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat konformitas mahasiswa terhadap teman sebaya, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Konformitas dapat memberikan dampak positif, seperti meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan perilaku prososial. Namun, dalam lingkungan yang kurang mendukung, konformitas juga dapat memicu perilaku negatif seperti menyontek, malas belajar, atau mengabaikan pendidikan. Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat konformitas ini antara lain adalah kekompakan kelompok, kesepakatan dalam kelompok, ukuran kelompok, serta ketertarikan individu terhadap kelompok tersebut.
4. Konformitas teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan semangat belajar mahasiswa. Islam memandang konformitas sebagai hal yang netral, yang dapat berdampak positif jika diarahkan kepada kebaikan dan ketakwaan. Al-Qur'an menegaskan pentingnya memilih lingkungan sosial yang baik, karena teman sebaya dapat menjadi faktor penentu dalam perjalanan akademik dan spiritual seseorang. Ayat-ayat seperti QS. At-Taubah: 119 dan QS. Al-Furqan: 27–28 memperingatkan agar tidak terjebak dalam pergaulan yang buruk, serta mendorong untuk senantiasa bersama orang-orang yang jujur, berilmu, dan istiqamah dalam kebaikan.
5. Motivasi belajar dalam Islam tidak sekadar untuk kepentingan duniawi, melainkan merupakan bentuk ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT. Ayat seperti QS. Thaha: 114 dan QS. Al-Mujadilah: 11 menunjukkan bahwa menuntut ilmu merupakan jalan untuk meningkatkan derajat spiritual seseorang di sisi Allah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas

mahasiswa berada pada tingkat motivasi belajar sedang, yang menggambarkan adanya potensi untuk ditingkatkan dengan pendekatan spiritual dan lingkungan yang mendukung.

6. Hubungan antara konformitas dan motivasi belajar menunjukkan korelasi positif. Artinya, semakin tinggi konformitas mahasiswa terhadap kelompok sebaya yang positif, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa (QS. Al-Ma'idah: 2), serta menegaskan pentingnya bergaul dengan orang-orang yang menyeru kepada kebaikan (QS. Al-Kahfi: 28).

B. Saran

Berdasarkan hasil penemuan yang diuraikan diatas, maka terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasikan pada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi subjek penelitian
 - a. Mahasiswa dengan tingkat konformitas tinggi disarankan untuk meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan berpikir kritis agar tidak mudah terpengaruh oleh teman sebaya, serta memperkuat karakter melalui pelatihan soft skill agar tetap dapat diterima dalam kelompok tanpa mengorbankan prinsip pribadi. Mahasiswa dengan konformitas sedang perlu terus menjaga keseimbangan antara pengaruh kelompok dan nilai pribadi melalui diskusi kelompok, pelatihan pengambilan keputusan, dan refleksi diri. Bagi mahasiswa dengan konformitas rendah, penting untuk tetap mengembangkan keterampilan sosial dan keterbukaan terhadap pandangan lain agar dapat menjalin hubungan yang positif tanpa kehilangan integritas diri.
 - b. Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi perlu difasilitasi dengan berbagai tantangan seperti keterlibatan dalam penelitian, pengabdian masyarakat, atau kegiatan organisasi agar potensi mereka dapat tersalurkan secara optimal dan memberikan dampak positif bagi

lingkungan sekitar. Mahasiswa dengan motivasi sedang dapat lebih ditingkatkan semangat belajarnya melalui metode pembelajaran yang menarik, tugas aplikatif, serta apresiasi atas usaha mereka, didukung oleh lingkungan belajar yang suportif. Sementara itu, mahasiswa dengan motivasi belajar rendah memerlukan pendekatan personal seperti layanan konseling dan pembinaan minat yang menyenangkan, serta dukungan sosial dari dosen dan teman sebaya, agar mereka mampu membangkitkan kembali semangat belajar dan menggunakan potensi diri secara maksimal.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mungkin berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar, seperti *self-efficacy* (efikasi diri), dukungan keluarga, lingkungan akademik, atau gaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Neviyarni, & Nirwana. (2023). Studi Literatur : Peran Motivasi dalam Proses Belajar Mengajar. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 433–445.
<https://journal.citradharna.org/index.php/eductum/index>
- Aulia, R., & Hasanah, N. (2020). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Kelas Vii Mts Budaya Langkat Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 22–36.
<https://doi.org/10.37755/jsbk.v9i1.282>
- Baron, Robert. A., Byrne, Donn, 2005. Psikologi Sosial, Edisi kesepuluh, Jilid 2, PT. Gelora Aksara Pratama, Penerbit Erlangga. 175.
- Bayu, saputro mardi. (2012). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja. *Insight*, 10(1), 1–15.
- Bismil Selvia, Farhan Julianto, Festy Azkia Fais, & Mega Mustika. (2023). Dampak Konformitas Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa. *Simpati*, 2(1), 48–52. <https://doi.org/10.59024/simpati.v2i1.508>
- Budiani, M. S., & Wilujeng, P. (2012). Pengaruh Konformitas pada geng Remaja Terhadap Perilaku Agresi di SMK PGRI 7 Surabaya. *Jurnal Ilmiah*. 1(2).15
- Cialdini, R. B., & Goldstein, N. J. (2004) Social influences: Compliance and conformity. *Annual Review of Psychology*, 55, 591-621.
- Chaplin, J.P. (2011). Kamus lengkap psikologi. (Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: Grafindo Persada. 105
- dkk, B. S. P. (2022). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. In *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.pdf)

- Dimiyati & Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Halib, S. B. (2022). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris*. Makassar: Alauddin University Press, hlm. 162-163.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Bandung.195
- Hanifah, S., & Hamdan, S. R. (2024). Peer Conformity and Stress: Study on Factors Causing College Student To Smoking. *Psycho Idea*, 22(1), 1–5.
- Hamid, A. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Remaja Ditinjau dari Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 123-134.
- Hurlock, E. 1997. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Imron, Ali,. (1996) *Belejar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Jaya. 89
- Khaidir Ali Fachreza, Mukhlis Harvian, Nasya Zahra, Muhammad Izzudin Islam, Muhammad Daffa, Miftahul Chair, & Mia Lasmi Wardiyah. (2024). Analisis Komparatif antara Probability dan Nonprobability dalam Penelitian Pemasaran. *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah*, 1(3), 108–120.
<https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.248>
- Kusumadewi, S., Hardjajani, T., & Priyatama, A. N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial peer group dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada remaja putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo. *Jurnal Penelitian*. Vol.2. No.2. Universitas Sebelas Maret
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya. 232
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan

- Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 1–4.
- Mayasari, N. Johar A. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Vol. 14, Issue 5).
- Moreno, Roxeno. 2010. *Educational Psychology*. Mexico: John Wiley & Son, Inc. 328
- Mönks, F.J, dkk. 2009. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press. 282
- Permana, M. Z. (2021). *Gambaran kesepian pada emerging adulthood*. 16(2), 133–142.
- Prasetyo, A. (2023). *Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Akademik Mahasiswa*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Sari, R. P., & Nugroho, A. S. (2020). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Sosial Indonesia*, 8(1), 45-53
- Safri Mardison. (2016). Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu. *Jurnal Al-Taujih*, 2(1), 79–90.
- Santrock, John.W. 2007. *Perkembangan Anak* (Alih bahasa Mila Racmawati & Anna Kuswanti). Jakarta : Erlangga
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.249-256
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguas. *Manajemen Tools*, 9(1), 41–52.
<http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/191>
- Setiawan, A. R. I. (n.d.). *STATISTIK UNTUK PENELITIAN Oleh: ARI SETIAWAN*. 4
- Sears, David. dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Gelora Aksara Utama.76
- Siliwangi, I., Terusan, J., Sudirman, J., & Fitriani, Z. D. (2023). *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL*

- BELAJAR SISWA SMP PADA MATERI STATISTIKA. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(1), 329–336. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i1.11922>
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (4th ed.). Pearson.
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176
- Song, G., Ma, Q., Wu, F., & Li, L. (2012). The psychological explanation of conformity. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 40(8), 1365.
- Triasih, Y. J., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2023). Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Konformitas Siswa SMP. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 6(2), 10–15. <https://doi.org/10.24176/jpp.v6i2.9736>
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Warsah, I., & Daheri, M. (2021). Psikologi Suatu Pengantar. In M. P. . Dr. Yusron Masduki, S.Ag. (Ed.), *Tunas Gemilang Press* (2nd ed.). Tunas Gemilang Press.
- Zaeni, A., & Arohman, M. (2023). Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Bidang Pendidikan melalui Program Relawan Pendidikan SangGuru dan KoRelaSI. *Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Masjid Kampus Indonesia, April*, 124–128.
- Zebua, A & Nurdjayadi, R. (2001). Hubungan Antara Konformitas dan Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri. *Jurnal Phronesis*. 3, 6, 72-82

LAMPIRAN

Lampiran I . Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar Try Out

Aitem	Signifikan	Keterangan
1	0.000	Valid
2	0.000	Valid
3	0.000	Valid
4	0.000	Valid
5	0.000	Valid
6	0.000	Valid
7	0.000	Valid
8	0.000	Valid
9	0.000	Valid
10	0.000	Valid
12	0.000	Valid
13	0.000	Valid
14	0.000	Valid

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas Skala Konformitas Teman Sebaya Try Out

Aitem	Signifikan	Keterangan
1	0.000	Valid
2	0.000	Valid
3	0.000	Valid
4	0.000	Valid
5	0.000	Valid
6	0.000	Valid
7	0.000	Valid
8	0.000	Valid
9	0.000	Valid
10	0.000	Valid
12	0.000	Valid
13	0.000	Valid

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian Konformitas Teman Sebaya & Motivasi Belajar

KUESIONER PENELITIAN

Perkenalkan nama saya Alizhar Tri Ardiyansyah mahasiswa psikologi angkatan 2021 yang sedang menyusun tugas akhir. Saya mengucapkan terimakasih atas kesediaannya untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi angkatan 2024. Partisipan teman-teman semuanya sangat berharga dalam memahami aspek yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti mengetahui apakah ada sebuah hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar. Jawaban teman-teman yang diberikan akan **dijaga kerahasiaannya** dan hanya digunakan untuk **kepentingan penelitian**.

Nama/Inisial :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :
 Umur :

Diharapkan teman-teman menjawab dengan jujur sesuai dengan pengalaman dan pendapat pribadi masing-masing

Keterangan:

- Berikan tanda (√)
- STS: Sangat Tidak Setuju, TS: Tidak Setuju, S: Setuju, SS: Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya ikut membantu menyelesaikan konflik yang terjadi antar teman dalam satu kelompok				
2	Saya tidak peduli jika pilihan pilihan saya tidak sesuai dengan teman-teman saya				
3	Saya memilih untuk menghindar ketika terjadi konflik dalam kelompok				
4	Saya kurang peduli siapapun yang bergabung dengan kelompok saya				
5	Saya akan tetap mengikuti keputusan kelompok, meskipun keputusan itu tidak sesuai dengan diri saya				
6	Saya menyetujui keputusan kelompok, karena saya yakin mereka tidak akan merugikan saya				
7	Saya tidak percaya teman-teman dapat menjaga rahasia dengan baik				
8	Saya merasa sering berbeda pendapat dengan teman-teman kelompok				
9	Saya akan mentaati norma yang berlaku dalam kelompok				
10	Saya sering mendahulukan kepentingan saya sendiri sebelum mengikuti kemauan teman kelompok				
11	Saya ragu teman kelompok benar-benar tulus membantu saya				
12	Saya tidak takut diacuhkan teman-teman, bila saya tidak mengikuti apa yang mereka lakukan				

13	Bila harus mengikuti setiap norma atau aturan kelompok, saya merasa kesulitan				
1	Saya tekun belajar setiap hari supaya mendapat nilai yang bagus				
2	Saya merasa rugi jika membolos perkuliahan				
3	Saya ingin bertanya kepada dosen, bila ada materi yang belum dipahami				
4	Saya memiliki keinginan untuk membaca ulang catatan Pelajaran yang sudah saya buat				
5	Saya ingin mempelajari materi sebelum diajarkan dosen agar lebih paham				
6	Saya malu bertanya kepada teman saat tidak memahami pelajaran				
7	Saya akan menyalin jawaban teman jika soalnya susah				
8	Saya merasa biasa saja ketika tidak mendengarkan materi selama kuliah				
9	Saya tidak akan belajar jika saya tidak menyukai mata kuliah tersebut				
10	Bagi saya yang terpenting adalah lulus matakuliah, tidak masalah jika mendapat nilai C				
11	Saya rajin belajar karena ingin menggapai cita-cita saya				
12	Pikiran saya tidak tenang jika ada tugas yang belum terselesaikan				
13	Saya rajin belajar hanya jika ada seseorang yang memberikan sesuatu yang saya inginkan				
14	Saya rajin mengerjakan tugas agar mendapat pujian dari orang lain				

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas

1. Motivasi Belajar

Aitem	Signifikan	Keterangan
1	0.000	Valid
2	0.000	Valid
3	0.000	Valid
4	0.000	Valid
5	0.000	Valid
6	0.000	Valid
7	0.000	Valid
8	0.000	Valid
9	0.000	Valid
10	0.000	Valid
12	0.000	Valid
13	0.000	Valid
14	0.000	Valid

2. Konformitas Teman Sebaya

Aitem	Signifikan	Keterangan
1	0.000	Valid
2	0.000	Valid
3	0.000	Valid
4	0.000	Valid
5	0.000	Valid
6	0.000	Valid
7	0.000	Valid
8	0.000	Valid
9	0.000	Valid
10	0.000	Valid
12	0.000	Valid
13	0.000	Valid

Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas

1. Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,778	14

2. Konformitas Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,763	13

Lampiran 6. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	181	28,00	56,00	44,5249	4,89622
X	181	22,00	47,00	35,7017	5,42724
Valid N (listwise)	181				

Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		181
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.52143164
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.031
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.768
Asymp. Sig. (2-tailed)		.596

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR * KOMFORMITAS	Between Groups	(Combined)	1460.515	23	63.501	3.492	.000
		Linearity	635.336	1	635.336	34.943	.000
		Deviation from Linearity	825.179	22	37.508	2.063	.006
	Within Groups		2854.623	157	18.182		
Total			4315.138	180			

Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		KOMFORMITAS	MOTIVASI BELAJAR
KOMFORMITAS	Pearson Correlation	1	.384**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	181	181
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	.384**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	181	181

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10. Tabulasi Data Responden

1. Tabulasi Skala Motivasi Belajar

2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3
3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4	4	3	4
2	3	4	2	2	4	2	2	4	2	3	1	4	4
3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3
3	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4
4	3	4	3	2	2	1	3	3	4	4	4	4	3
3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4
3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3
3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4
3	4	3	3	3	1	3	4	4	2	4	4	2	4
3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4
2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	4	4	3	4
4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3
3	4	4	4	3	1	2	4	3	4	4	4	4	4
1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3
1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2
3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	2	1	2	3	3	4	3	4	3	3
2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4
3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4
3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3

3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4
4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4
4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4
3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3
3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3
3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	4	1	1
4	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
2	4	4	4	3	3	2	4	2	1	3	4	3	4
3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4
3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3
3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
3	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4
3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4
3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4
3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4
2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3
3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4
2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	1	3
3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
2	3	4	2	2	4	3	2	2	4	4	2	4	4
3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
2	4	3	3	3	4	2	3	4	2	4	2	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	1	4	1	4
4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3
3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	4
2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3
3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	1	3
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	4	4	3	2	2	4	2	3	2	1	1	1
2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4
3	4	2	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4
3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4
3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	2	4	4
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4
3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3
2	2	4	1	1	4	2	3	1	2	2	1	4	4
3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3
3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2
3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3
2	4	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4
3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4
2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4
4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3
2	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
2	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3
1	4	3	3	2	2	4	3	3	4	2	4	4	4
2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3

3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3
4	3	4	4	4	1	1	3	3	3	4	4	2	3
3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3
3	4	4	4	2	4	1	2	1	4	4	4	1	3
3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3
2	4	2	3	1	4	3	3	4	4	3	4	4	4
3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4
2	4	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3
3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4
3	4	4	4	3	3	2	1	4	3	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3
2	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3
2	4	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3
3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
3	3	2	4	3	2	4	2	3	1	3	4	3	4
3	4	4	4	4	2	3	1	3	4	4	4	4	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4
2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4
3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2
3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4
4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	2
2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2

3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3
3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4
2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4
3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3
2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	2
3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3
3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3
4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	2	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4
3	2	3	3	2	2	2	3	4	1	4	3	2	4
3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	1	2	2
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4
3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3
2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3
3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4	4	3	4
2	3	4	2	2	4	2	2	4	2	3	1	4	4
3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3
3	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4
4	3	4	3	2	2	1	3	3	4	4	4	4	3
3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4

2. Tabulasi Konformitas Teman Sebaya

1	1	1	3	4	3	1	1	1	3	3	2	2
3	2	3	1	1	3	1	3	3	3	3	1	2
4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4
3	4	4	4	3	1	3	3	4	1	3	4	2
3	3	4	1	1	1	1	3	3	4	4	1	3
1	2	1	3	1	2	2	1	4	2	3	2	2
4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3
3	3	2	2	1	2	1	2	3	3	3	1	3
3	1	3	4	3	3	2	2	4	4	2	2	4
2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4
3	1	2	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3
2	2	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3
1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2
3	1	2	3	2	1	2	2	3	3	2	1	2
2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2
1	3	4	3	1	1	4	3	1	3	3	4	3
1	3	4	3	1	1	4	3	1	3	3	2	3
2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1
4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3
3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3
3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	1	3	3	1	3	1	3	2	1	2
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3
3	4	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3
4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4

4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
2	2	3	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3
3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3
3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
3	2	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3
3	2	3	2	4	4	1	3	3	4	3	2	3
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3
3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3
4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3
3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2
3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2
3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3
3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3
4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4
4	4	1	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4
4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	2	4
3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	1	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4
4	3	3	4	4	3	1	3	3	4	2	1	3
3	1	2	4	4	3	1	2	4	4	3	2	4
3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2
2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3
3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	4	2	3	2	3	4	4	3	2	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3

3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3
3	1	3	4	3	1	4	2	4	3	4	3	4
3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3
2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3
3	2	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4
3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3
3	4	3	2	3	2	2	3	4	4	3	1	3
3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	1	2
2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	1	4	1
4	3	1	3	3	2	1	3	4	2	2	1	3
4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3
3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
2	4	1	4	1	1	3	3	1	4	3	2	2
4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3
4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3
2	1	2	2	4	4	2	2	4	3	3	3	3
3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3
4	2	3	3	1	2	2	3	3	4	3	2	4
4	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	4
3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3
3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	1	4
3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	2	3
2	3	2	3	1	1	2	2	3	3	2	3	2
2	1	2	1	3	3	2	3	3	3	2	1	3
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3

4	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3
3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2
4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3
3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	1	4
3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2
3	1	1	1	3	4	3	3	4	4	3	2	3
3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	1	3
3	1	3	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3
4	3	3	1	3	4	3	3	4	4	3	1	3
3	4	3	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3
4	3	3	3	1	2	2	3	4	3	3	2	3
4	3	4	4	4	2	1	2	3	2	3	1	3
1	2	1	2	1	3	3	3	4	2	3	4	3
3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3
2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2
4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	2	1	3
3	1	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	2	2	4
3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3
3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3
3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3
2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3
3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	1	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3
3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3
4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	4	1	2	2	3	3	3	3	3	3
3	1	1	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2

1	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	1	3
3	1	3	3	4	4	3	1	4	2	1	2	1
2	2	1	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3
4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	2	1	3
3	1	2	2	4	2	1	3	3	3	3	1	3
4	3	2	1	3	2	1	2	3	3	2	2	3
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3
3	1	3	3	4	4	3	1	4	4	2	3	3
1	1	3	2	1	3	1	1	4	4	2	2	4
3	1	2	2	3	3	1	2	3	2	3	1	3
4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	3	2	3
3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3
4	3	3	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4
4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3
1	2	1	2	3	3	3	2	4	4	3	1	3
4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2
2	1	2	2	1	3	2	2	3	3	2	1	3
3	2	3	1	3	1	2	1	3	3	3	1	3
3	3	2	3	1	3	2	2	1	3	2	3	3
4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	3	4	4
2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3
4	2	4	3	4	2	3	1	1	4	3	3	4
4	2	1	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3
4	1	2	2	3	1	2	2	4	2	2	2	3
1	1	1	2	2	3	1	1	4	4	1	2	4
4	2	1	2	3	4	1	4	4	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3
3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3
3	2	1	2	1	1	3	3	1	3	2	3	3
4	2	4	3	2	1	2	3	3	4	4	4	4

1	3	1	2	1	2	3	1	3	3	3	2	3
3	3	2	1	2	1	3	3	3	3	2	1	3
3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3
2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3
3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3
3	2	1	3	1	1	2	1	3	2	2	2	3
4	2	3	1	2	2	2	2	1	3	1	1	2
3	1	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2
1	2	3	2	1	1	2	1	1	2	3	1	2
4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3
1	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	4
1	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3
1	1	1	3	2	1	1	2	3	2	1	1	3
4	4	2	4	1	4	4	3	4	4	3	4	3
1	1	3	3	1	2	1	1	3	1	2	2	4
4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3
2	2	2	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3
4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3
3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4
1	2	3	4	1	2	2	2	1	2	2	2	3
3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3
3	2	1	3	1	3	2	2	3	3	3	1	3
1	1	1	3	4	3	1	1	1	3	3	2	2
3	2	3	1	1	3	1	3	3	3	3	1	2
4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4
3	4	4	4	3	1	3	3	4	1	3	4	2
3	3	4	1	1	1	1	3	3	4	4	1	3
1	2	1	3	1	2	2	1	4	2	3	2	2
4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3
3	3	2	2	1	2	1	2	3	3	3	1	3
3	1	3	4	3	3	2	2	4	4	2	2	4